

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENTASAN  
KEMISKINAN  
(Studi Kasus Penerima PKH di Kelurahan  
Padangmatinggi Lestari)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam bidang Ilmu Ekonomi*

**Oleh**

**ZAINAL ABIDIN MATONDANG  
NIM. 17 402 00272**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENTASAN  
KEMISKINAN**  
(Studi Kasus Penerima PKH di Kelurahan  
Padangmatinggi Lestari)

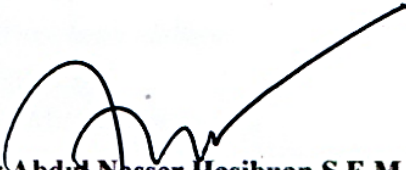
**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam bidang Ilmu Ekonomi*

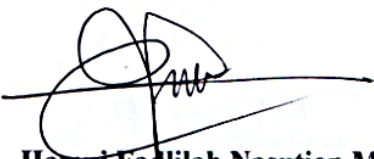
**Oleh**

**ZAINAL ABIDIN MATONDANG**  
NIM. 17 402 00272

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si  
NIP.197905152006041004

**PEMBIMBING II**

  
Hammi Fadlilah Nasution, M.Pd  
NIP.198303172018012001

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2022**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **ZAINAL ABIDIN MATONDANG**

Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, **04** April 2022

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

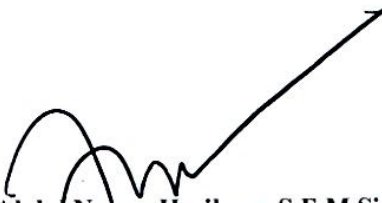
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ZAINAL ABIDIN MATONDANG** yang berjudul "**Analisis Efektivitas Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari)**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si**  
**NIP.197905252006041004**

**PEMBIMBING II**

  
**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**  
**NIP.198303172018012001**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZAINAL ABIDIN MATONDANG

NIM : 17 402 00272

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus  
Penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari)

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 05 April 2022

Saya yang Menyatakan,



**ZAINAL ABIDIN MATONDANG**  
**NIM. 17 402 00272**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Zainal Abidin Matondang  
NIM : 17 402 00272  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Efektivitas Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari)** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 05 April 2022

Yang menyatakan,



**ZAINAL ABIDIN MATONDANG**

**NIM. 17 402 00272**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : ZAINAL ABIDIN MATONDANG  
**NIM** : 17 402 00272  
**FAKULTAS/JURUSAN** : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Eknomi Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Efektivitas Pengentasan Kemiskinan  
(Studi Kasus Penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari)

**Ketua,**

**Nofinawati, SEI., M.A.**  
**NIP. 19821116 201101 2 003**

**Sekretaris,**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**  
**NIP. 19900122 201801 2 003**

**Anggota**

**Nofinawati, SEI., M.A.**  
**NIDN. 2016118202**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**  
**NIDN. 2017038301**

**Dr. Rukiah, M.Si**  
**NIDN. 2028076201**

**Ja'far Nasution, Lc., M.E.I**  
**NIDN. 2004088205**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 19 April 2022  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus / 74 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3,55  
**Predikat** : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

---

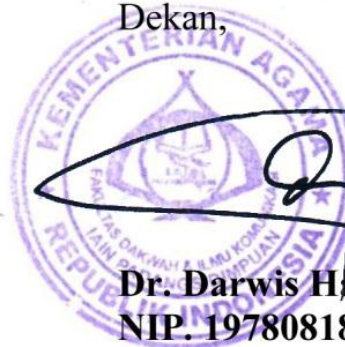
## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENTASAN  
KEMISKINAN (Studi Kasus Penerima PKH di Kelurahan  
Padangmatinggi Lestari)**

**NAMA : Zainal Abidin Matondang  
NIM : 17 402 00272**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Mei 2022  
Dekan,



  
**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**NAMA : Zainal Abidin Matondang**  
**NIM : 17 402 00272**  
**JUDUL SKRIPSI : Analisis Efektivitas Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari).**

Jumlah penduduk miskin di Kota Padangsidimpuan mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020. program PKH adalah salah satu cara pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. PKH juga diberikan di Kelurahan Padangmatinggi lestari. peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas PKH dalam mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

Pembahasan pada penelitian ini berkaitan dengan ekonomi makro. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efektivitas, teori pengentasan kemiskinan, dan PKH. Efektivitas adalah pengukuran tingkat keberhasilan, pengentasan kemiskinan adalah tindakan, baik ekonomi maupun sosial, dengan tujuan untuk mengangkat orang keluar dari kemiskinan secara permanen, dan PKH adalah salah satu program pemerintah untuk mewujudkan pengentasan kemiskinan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data, primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan jumlah informan sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 1 informan kunci, 8 informan utama, dan 1 informan tambahan.

Hasil penelitian menunjukkan, tujuan PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari sudah tercapai jika dilihat dari sektor pemenuhan kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan pemenuhan konsumsi peserta penerima PKH. Namun belum dapat dikatakan efektif karena tidak terpenuhinya secara menyeluruh dari indikator upaya pengentasan kemiskinan tersebut oleh peserta penerima PKH. Kemudian dilihat dari indikator efektivitas terjadinya tidak tepat sasaran karena peserta PKH masih banyak yang tidak mengetahui jelas tujuan program sehingga menjadikan program tidak efektif.

**Kata Kunci : Efektivitas, Kemiskinan, Program Keluarga Harapan**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Efektivitas Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari)**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. H. Armin Hasibuan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Ibu Rini Hayati Lubis, M.P, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, SS., S.Ag., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Penghargaan dan terimakasih yang teristimewa saya ucapkan kepada keluarga tercinta terutamanya kepada **Ayahanda Alm. Muhammad Yunus Matondang** , beliau adalah semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan **Ibunda Masria Harahap** yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terimakasih kasih kepada kakak dan abang saya tercinta, Ahmad Rivai Matondang, Saiful Zuhri Matondang, Burhanuddin Matondang, Nurkhalilah Matondang, Nur Azizah Matondang, Muammar Matondang, Khairul Iskandar Matondang, dan Nurjamilah Matondang yang selalu mendorong peneliti untuk tetap semangat dalam menjalaninya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada Ayah, Ibu, kakak, dan abang tercinta serta diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Serta teman-teman Ekonomi Syariah 7 Stambuk 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan masa-masa susah senang dalam lingkungan perkuliahan.
9. Kepada teman yang sudah seperti keluarga bagi saya, yang selalu mendorong serta menemani saya disaat susah dan maupun senang, untuk Suaidah Lubis,



Riski Ananda, Nukmanul Hakim, Padly Alfarizi, Kohirul Akbar, serta teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan lagi satu-satu.

10. Untuk teman-teman Pengurus HMI Komisariat Ekonomi Islam Priode 2021-2022, Doni Pahrizal, Desi Utami Piliang, Wahyu Aria Putra, Dandi Rambe, Riski Ramadhan, Ira Andriani Pulungan, Muhammad Hafiz Siregar, Ahmad Kamil, Aprisal Nasution, Sharly Amanda dan kawan – kawan pengurus yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang sampe sekarang masih selalu memberi semangat kepada saya.
11. Untuk pada senior di HMI Komisariat Ekonomi Islam, kanda Ananda Putra Ia Siregar, Dedi Rahman Simbolon, Doni Alisandra Simbolon, Mulia Sukri Nasution, Tanjilal Ajjir, Muhammad Kadirun, Rendi Ahmad Sanjaya, Rasyid Husein, Imam Tauhid Manullang, Ilham daulay, Ummu Hayani, Lannida Nasution, Norma Kasmidayani, Diah Permatasari, Attahiratul Jannah, Rahmad Hidayat Siregar, dan para Kanda dan Ayunda senior di HMI Komisariat Ekonomi Islam selalu memberikan semangat kepada saya yang tidak dapat saya sebutkan lagi satu – satu.
12. Untuk kawan – kawan kepengurusan DEMA FEBI pada periode 2020-2021 yang tidak dapat saya sebut satu-satu.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala

kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April2022

Peneliti,

**ZAINAL ABIDIN MATONDANG**  
NIM. 17 402 00272

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..’	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’	Apostrof



ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangka pada lah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dani
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
...ا...َ...ي...َ	fathahdanalifatauya	ā	a dangarisatas
...ي...ِ	Kasrahdanya	ī	idangaris di bawah
...و...ُ	ḍommahdanwau	ū	u dangaris di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tandasyaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bilahamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDING MUNAQASYAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Efektivitas .....	11
1. Pengertian Efektivitas.....	11
2. Pengukuran Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) ..	11
3. Indikator Efektivitas PKH .....	12
B. Kemiskinan .....	14
1. Pengertian Kemiskinan.....	14
2. Penyebab Kemiskinan .....	15
3. Bentuk Kemiskinan .....	15
4. Pengentasan Kemiskinan.....	17
5. Indikator Kemiskinan .....	19
6. Indikator Upaya Pengentasan Kemiskinan.....	19
C. Program Keluarga Harapan.....	20
1. Pengertian PKH .....	20
2. Hak dan Kewajiban Peserta PKH.....	21
3. Besaran Bantuan Penerima PKH.....	22
4. Tujuan PKH.....	23
5. Mekanisme Pelaksanaan PKH.....	23
D. Penelitian Terdahulu .....	24

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
1. Profil Kelurahan Padangmatinggi Lestari .....	38
2. Struktur Organisasi Kelurahan Padangmatinggi Lestari .....	40
3. Profil Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari.....	41
4. Profil Keluarga Penerima PKH Kelurahan Padangmatinggi Lestari .....	43
5. Profil Umum Tentang Petugas .....	45
6. Sarana dan Prasarana .....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
1. Indikator Upaya Pengentasan Kemiskinan.....	47
2. Efektivitas Program Keluarga Harapan.....	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	101
1. Analisis Efektifitas Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari) .	101
2. Indikator Upaya Pengentasan Kemis.....	102
3. Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari .....	107

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	115
B. Saran.....	115

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Konteks masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan di Indonesia bukan merupakan masalah baru. Sesudah Indonesia merdeka, masalah kemiskinan tetap menjadi perhatian pemerintah Indonesia, baik dari masa orde lama, orde baru bahkan sampai masa reformasi pada detik ini. Meskipun usaha demi usaha telah dilakukan oleh pemerintah guna menanggulangi kemiskinan, namun masalah tersebut tetap hidup bersama bangsa ini.<sup>1</sup>

Kemiskinan di Indonesia menjadi sebuah masalah besar, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan di Indonesia sebelum ada Program Keluarga Harapan (PKH) di tahun 2014 berjumlah 28,28 juta orang, dan setelah adanya PKH jumlah penduduk miskin hanya berkurang sedikit, pada tahun 2020 dengan jumlah 27,55 juta orang.<sup>2</sup>

Pengentasan kemiskinan yang telah di jalankan oleh pemerintah sejak tahun 2014 sampai pada tahun 2020 dengan jumlah penurunan yang tidak baik, menjadi sebuah permasalahan besar, sebab banyak program – program yang dikeluarkan pemerintah menjadi sebuah permasalahan yang harus di evaluasi oleh pemerintah Indonesia dalam penyaluran bantuan tersebut.

Permasalahan Pandemi yang juga harus di hadapi sejak di umumkan nya Lockdown pada tahun 2020 di Indonesia, dengan tidak langsung

---

<sup>1</sup>Syaiful Ilmi. “*Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam*”, dalam Jurnal Ilmu Syari’ah, Vol. 13 No. 1, April 2017.

<sup>2</sup>BadanPusatStatistik, <https://padangsidimpunkota.bps.go.id/> diakses 20 November 2021 pukul 00.34 Wib.

mengharuskan masyarakat untuk berdiam diri tidak beraktivitas diluar rumah, tidak produktif serta sendi perekonomian semakin lama mati satu persatu. *SocialDistancing* ataupun PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menjadikan ekonomi masyarakat memburuk khususnya untuk masyarakat kalangan menengah ke bawah. Mereka diharuskan untuk tetap dirumah, akhirnya mereka tidak dapat keluar untuk bekerja.<sup>3</sup> Hal ini menjadi tantangan nyata bagi pembangunan berkelanjutan PBB dalam menuntaskan kemiskinan di tahun 2030, karena akibat pandemi kemiskinan secara menyeluruh mengalami peningkatan untuk pertama kalinya dari tahun 1990 dan bergantung pada garis kemiskinan. Jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan bisa meningkat sebesar 420-580 juta.<sup>4</sup>

Jumlah penduduk miskin di Kota Padangsidimpuan dari tahun 2018 – 2020, mengalami kenaikan di setiap tahunnya, dan jumlah penduduk Miskin terendah pada tahun 2019 dan tertinggi pada tahun 2018. Pada tahun 2018 dengan jumlah 16,79 Ribu Jiwa, 2019 dengan jumlah 16,06 Ribu Jiwa, dan 2020 dengan Jumlah 16,56 Ribu Jiwa.<sup>5</sup>

Kelurahan Padangmatinggi Lestari adalah salah satu Kelurahan di Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatra Utara dengan berdasarkan dari sumber arsip kantor Kelurahan Padangmatinggi Lestari jumlah masyarakat miskin

---

<sup>3</sup> Maya Macia Sari, dkk, “Pengaruh Covid 19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Lantasan Lama Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara”, *dalam Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 13 No.1 Juni 2021, hlm.65.

<sup>4</sup> Sugeng Setyadi dan Lili Indriyani, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan di Indonesia, *dalam Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Volume 4 No 1, Juni 2021, hlm.62.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, <https://padangsidimpuankota.bps.go.id/> diakses 16 September 2021 pukul 00.15 Wib.

yang dilihat dari penerima program bantuan sosial Program Keluarga Harapan adalah sebanyak 40 orang pada tahun 2021.

Manusia miskin setiap harinya direndahkan oleh lingkungannya, yang menjadikan kemiskinan harus dilawan bersama guna menghasilkan manusia yang bermartabat serta terlindungi dari materi serta morilnya. Abu Dzar al-Ghifari menggambarkan kemiskinan itu termasuk yang menyebabkan kekufuran disebuah Negeri.<sup>6</sup>

Adam Smith mengartikan kemiskinan adalah *“lack of necessities where necessities include not only the commodities which are indispensably necessary for the support of life but whatever the custom renders it indecent for creditable people, even of the lower order, to be without”*. Adam Smith menyatakan bahwa kemiskinan yaitu kebutuhan dasar yang kurang, yang mana kebutuhan bukan hanya terdiri dari komoditi yang dibutuhkan guna mendukung kehidupan namun segala adat kebiasaan yang membuatnya tidak diterima dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Miskin menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu kekafiran yang sangat. Sedangkan dalam artian lebih luas, Syekh An-Nabhani menyatakan termasuk golongan yang memiliki harta (uang), namun kebutuhan perbelanjaannya selaku fakir tidak tercukupi. Sedangkan orang miskin merupakan orang yang tidak memiliki harta dan juga tidak memiliki penghasilan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Alimin, *Sosilogi ekonomi*, (Jakarta: UinSyarif, 2012), hlm.3.

<sup>7</sup> Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 35-36.

<sup>8</sup> Sri Budi CantikaYuli, “Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam” , *dalam Jurnal Ekonomika-Bisnis*, Vol. 4, No. 2 Juli 2013, hlm.103.

Kemiskinan yaitu sebuah standar tingkat hidup yang rendah, yakni terdapat tingkat kurangnya materi di sejumlah ataupun segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan pada umumnya yang berlaku di masyarakat. Secara langsung standar kehidupan yang rendah dapat tampak pengaruhnya terhadap tingkat kehidupan moral, kondisi kesehatan, serta rasa harga diri.<sup>9</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan batas kemiskinan dari pada besar rupiah yang dibelanjakan perkapita sebulan guna mencukupi kebutuhan minimum makanan serta tidak makanan, dari kebutuhan minimum makanan dipatok 2.100 kalori per hari dan kebutuhan minimum tidak makanan yang terdiri dari perumahan, sandang, dan beragam barang serta jasa.<sup>10</sup> Pengaruh yang diakibatkan daripada kemiskinan yang merupakan penyimpangan sosial yaitu pengangguran, kekerasan, pendidikan yang rendah, kesehatan, konflik sosial benuansa SARA.<sup>11</sup>

Pada dasarnya pembangunan di sebuah Negara termasuk usaha bersama pemerintah dan masyarakat. Adapun pembangunan yang dilaksanakan pemerintah terutama di Negara berkembang salah satunya yaitu menuntaskan kemiskinan.<sup>12</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT pada al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 215.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ لِلْيَتَامَىٰ لِلْمَسْكِينِ وَالْبَنَاتِ لِلذَّكَوٰةِ

<sup>9</sup> Hartono dan Aricun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.315.

<sup>10</sup> Abdul Bashith, *Ekonomi Masyarakat* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm.5.

<sup>11</sup> Rosnani Siregar, "Penanggulangan Kemiskinan dalam Konsep Al-Qur'an", *dalam Jurnal Ilmu ekonomi dan keIslaman*, Vol. 3, No.2, Desember 2015, hlm.3.

<sup>12</sup> Devi Arviani, *Berantas Kemiskinan*, (Semarang: ALPRIN, 2009), hlm.6.



## مَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ - ٢١٥

Artinya: “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.” Dan apa saja kebaikan.”<sup>13</sup>

Dalam Islam telah dijelaskan bahwa terdapat kewajiban tiap individu untuk melepaskan dirinya dari belenggu kemiskinan dengan bekerja. Selain itu ada juga kewajiban untuk keluarga, orang lain, maupun masyarakat serta kewajiban pemerintah untuk menuntaskan kemiskinan.<sup>14</sup>

Adapun program pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan salah satunya yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang dilaksanakan pemerintah yang dikelola oleh Kementerian Sosial (Kemensos), dari pengawasan ketat Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Program yang telah berjalan sejak 2007 sampai dengan sekarang. PKH ini menjadi upaya perlindungan sosial untuk keluarga miskin, yang bertujuan untuk penanggulangan kemiskinan nasional.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/> diakses 3 Maret 2022 pukul 14.20 Wib.

<sup>14</sup>AainMahaeni, “Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali”, dalam *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Vol. 10, No. 1, Juli 2014, hlm. 8.

<sup>15</sup>Kementerian Sosial, “Kesejahteraan Sosial” <https://www.kemensos.go.id> Diakses 08 Agustus 2021 Pukul 14.03 Wib.

PKH dalam jangka pendek diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin. Sedangkan dalam jangka menengah, PKH dapat menciptakan perubahan perilaku peserta untuk mengakses layanan pendidikan, kesehatan serta kesejahteraan sosial, dalam kondisi pandemi Covid-19 kelompok penerima manfaat PKH diharapkan dapat menerapkan protokol kesehatan yang akhirnya mampu menghasilkan generasi yang lebih cerdas serta sehat.

Adapun penerima bantuan PKH yaitu Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) yang mempunyai anggota keluarga yang komponen kesehatan meliputi anak yang berusia 0-15 tahun, masa nifas, ibu hamil. Komponen pendidikan meliputi anak berusia 6-21 tahun dan belum menyelesaikan wajib belajar, dan komponen kesejahteraan sosial yaitu lanjut usia dan penyandang disabilitas berat.

Kewajiban Kelompok Penerima Manfaat (KPM) PKH sekarang ini tidak sama dengan sebelumnya, di era pandemi komponen kesehatan wajib melaksanakan pola hidup sehat dan menjalankan protokol kesehatan, komponen pendidikan wajib mengikuti belajar dengan menerapkan protokol kesehatan berdasarkan dengan yang di terapkan pemerintah daerah dan gugus tugas covid-19, komponen kesejahteraan wajib mengikuti kegiatan sosial minimal setahun sekali dengan menerapkan protokol kesehatan, dan Kelompok Penerima Manfaat (KPM) wajib menerima dan menerapkan yang

ada pada modul P2K2 khusus modul kesehatan dan penerapan protokol kesehatan.<sup>16</sup>

Dalam mengukur tingkat kemiskinan. Kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Konsep dasar ukuran kemiskinan berhubungan dengan pengeluaran kebutuhan dasar minimum rata rata seorang individu hidup normal. Kebutuhan dasar termasuk pilihan makanan dasar dan golongan bukan makanan. Jika seorang individu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar menunjukkan bahwa individu tersebut dapat di kategorikan miskin. Jumlah pengeluaran dapat digunakan batas antara miskin dan tidak miskin. Batas ini disebut juga dengan garis kemiskinan.

Untuk mengukur tingkat kemiskinan ada beberapa konsep untuk ukuran garis kemiskinan yaitu :

1. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.
2. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori

---

<sup>16</sup>Kementrian Sosial, “*Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*” (Jakarta :Dirjen Perlindungan Sosial, 2021) , hlm.25.

perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dan lain-lain).

3. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.<sup>17</sup>

Kelurahan Padangmatinggi Lestari dengan penerimanaan bantuan PKH masih menjadi sebuah masalah, jika dilihat dari kerisauan masyarakat atas ketidak mampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pemenuhan pendidikan anak namun mereka adalah penerima program bantuan. Berdasarkan masalah yang timbul kemiskinan, fenomena kemiskinan dimasa pandemi bantuan sosial yang diterima warga Kelurahan Padangmatinggi dan paparan pengertian PKH. Peneliti menganggap pengentasan kemiskinan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari perlu untuk di teliti, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Efektivitas Pengentasan Kemiskinan (Studi KasusPenerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari).”**

## **B. Batasan Masalah**

Agar tidak menimbulkan kesulitan untuk memahami permasalahan tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Padangmatinggi, di tinjau dari standart tingkat kemiskinan dan tingkat perkembangan manfaat pelaksanaan Program

---

<sup>17</sup>BadanPusatStatistik, <https://padangsidimpuankota.bps.go.id/> diakses 20 November 2021 pukul 00.34 Wib.

Keluarga Harapan maka peneliti membuat batasan masalah sebagai bahan acuan dalam penulisan penelitian ini.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan pengertian perlu adanya uraian yang menjelaskan beberapa macam istilah yang dipakai pada penelitian ini. Batasan istilah peneliti yaitu pendapat dari beragam pakar menurut bidangnya masing-masing, adapun sebagian dipilih oleh peneliti yang bertujuan untuk keperluan penelitian.

#### 1. Analisis

Analisis yaitu sebuah kegiatan penyelidikan suatu hal untuk mencari suatu fakta atau kebenaran sebenarnya.

#### 2. Efektivitas

Efektivitas yaitu sebuah ukuran untuk tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

#### 3. Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan adalah seperangkat tindakan, baik ekonomi maupun kemanusiaan, yang dimaksudkan untuk mengangkat orang keluar dari kemiskinan secara permanen.

### **D. Rumusan Masalah**

Supaya penelitian yang dilakukan berdasarkan dengan tujuan yang akan dicapai maka dibuatlah rumusan masalah yang terarah serta jelas, berikut ini rumusan masalah pada penelitian yaitu:



Bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, sesuai dengan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui efektivitas PKH dalam mengentaskan kemiskinan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk beberapa pihak yaitu:

##### 1. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan peneliti untuk menganalisis fenomena yang terdapat dalam masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

##### 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pengetahuan serta referensi untuk para akademisi serta menjadi dasar perbandingan untuk melakukan penelitian di masa mendatang.

##### 3. Bagi Masyarakat

Menjadi sumber informasi bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) mampu membantu mengurangi beban masyarakat miskin untuk mencukupi kebutuhannya.

#### 4. Bagi Pemerintah

Menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan tentang peningkatan peran pemerintah untuk membantu menuntaskan kemiskinan yang terdapat dalam masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti meliputi lima bab serta tiap bab terdiri dari beberapa subbab yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori meliputi kerangka teori yang menjelaskan mengenai Efektivitas, Kemiskinan, Program Keluarga Harapan. Serta terdapat Penelitian Terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian yang akan ditentukan dalam memperoleh data penelitian meliputi Waktu dan Lokasi penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis data, Serta Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV yang berisi deskripsi hasil penelitian yang meliputi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V adalah penutup yang meliputi Kesimpulan serta Saran dan hasil penelitian yang telah diteliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik, kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas dalam kamus terbaru ekonomi dan bisnis disebutkan bahwa efektivitas merupakan tingkat dimana kinerja yang sesungguhnya sebanding dengan kinerja yang ditargetkan.<sup>18</sup>

##### **2. Pengukuran Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)**

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana dan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan hasil nyata yang telah diwujudkan dalam pelaksanaannya di masyarakat. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan tujuan sehingga tidak tercapai, maka hal itu dapat dikatakan tidak efektif. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dapat didefinisikan sebagai pengukuran ke efektifan program dengan melihat sejauhmana keberhasilan pelaksanaan program yang dibuat oleh pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia dan memberikan kontribusi untuk membantu Rumah Tangga Miskin (RTM) baik untuk kebutuhan, kesehatan dan pendidikan.

---

<sup>18</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2015), hlm 214.

Variabel-variabel untuk mengukur efektivitas program PKH sebagai berikut:

- a. Ketepatan sasaran program, merupakan langkah awal kesiapan pemerintah dalam melaksanakan program yang mencakup tersedianya dana, pedoman umum (pedum) dan persiapan sosialisasi.
- b. Sosialisasi program, merupakan tindak lanjut dari langkah pertama yaitu dilakukannya verifikasi data RTM penerima bantuan dan pelaksanaan sosialisasi mengenai tujuan PKH, hak dan kewajiban RTM, serta dilakukannya penyaluran dana PKH kepada RTM penerima bantuan.
- c. Tujuan program, dana yang diterima oleh RTM merupakan dana yang diperuntukan untuk pemenuhan kebutuhan, kesehatan dan pendidikan.<sup>19</sup>
- d. Dampak, merupakan hasil dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui perilaku RTM dan petugas program. Jika dalam pelaksanaannya tidak ada penyalahgunaan baik dari pihak RTM maupun dari pihak petugas sehingga program dapat berjalan sesuai tujuan PKH yaitu memutus rantai kemiskinan dengan meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan tercapai dengan baik.

### **3. Indikator Efektivitas PKH**

Efektivitas dapat diukur melalui indikator keberhasilan pelaksanaan program bantuan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Berikut ini indikator keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH):

---

<sup>19</sup>Rizal Khadafi dan Dyah Mutiarin, "Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunung Kidul", *dalam Journal Of Governance And Public Policy*, Vol. 4 No. 2, Juni 2017), hlm.334.

a. Tepat Sasaran Penerima Program

Bantuan Program Keluarga Harapan hanya diberikan kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang telah memenuhi persyaratan dan telah lolos verifikasi sesuai dengan petunjuk pengelolaan bantuan dalam mengentaskan kemiskinan, yaitu :

1. Pendidikan
2. Lansia
3. Ibu Hamil
4. Penyandang Disabilitas

b. Tepat Sosialisasi Program

Sosialisasi Program menjadi salah satu pendorong untuk efektivitas Program Keluarga Harapan sesuai dengan perencanaan.

c. Tepat Tujuan Program

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dapat di raih dengan ketepatan tujuan program pada pelaksanaannya. Penggunaan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dipergunakan sesuai dengan komponen yaitu di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial bagi lansia dan disabilitas.<sup>20</sup>

d. Pemantauan Program

Pemantau yang serius dan tepat dilakukan pendamping PKH bisa menjadi sebuah indikator dalam pencapaian efektivitas Program Keluarga Harapan.

---

<sup>20</sup>*Ibid* 335-336.

## **B. Kemiskinan**

### **1. Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan sebuah standar tingkat hidup yang rendah, yakni terdapat sebuah tingkat kurangnya materi di sejumlah ataupun segolongan orang dibandingkan standart kehidupan pada umumnya yang berlaku di masyarakat. Secara langsung standar kehidupan yang rendah akan tampak pengaruhnya terhadap tingkat kehidupan moral, kondisi kesehatan serta rasa harga diri.<sup>21</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan batas kemiskinan dari pada besar rupiah yang dibelanjakan perkapita sebulan guna mencukupi kebutuhan minimum makanan serta tidak makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan dipatok 2.100 kalori per hari dan kebutuhan minimum tidak makanan yang terdiri atas pengeluaran untuk sandang, perumahan dan beragam barang serta jasa.<sup>22</sup>

Kemiskinan termasuk persoalan yang selalu menarik diangkat menjadi perbincangan, walaupun banyak program penuntasan kemiskinan, tetapi hingga saat ini masalah kemiskinan belum seluruhnya dapat teratasi. Dimana dasar yang menjadi penyebabnya seperti benang kusut yang saling berkaitan satu sama lain, menjadikannya tidak mudah untuk memutuskan rantainya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Hartono dan Aricun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.315.

<sup>22</sup> Abdul Bashith, *Ekonomi Masyarakat* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm.5.

<sup>23</sup> Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm.112.



## 2. Penyebab Kemiskinan

Adapun penyebab kemiskinan menurut segi ekonomi yaitu:<sup>24</sup>

- a. Secara mikro, kemiskinan timbul sebab terdapat ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak seimbang.
- b. Kemiskinan muncul karena tidak samanya kualitas sumberdaya manusia. Todaro menyebutkan bahwa adanya hubungan negatif kemiskinan dengan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM yaitu perangkat guna mengukur tingkat kesejahteraan antar Negara maupun antardaerah.<sup>25</sup>
- c. Kemiskinan muncul karena tidak samanya akses pada modal. Terdapat ketidak sempurnaan pasar, keterbelakangan serta kurangnya modal mengakibatkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang rendah mengakibatkan rendahnya investasi serta tabungan. Berdasarkan teori Neo-liberal kemiskinan dapat hilang apabila kekuatan pasar di perluas sebesar-besarnya serta pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya.<sup>26</sup>

## 3. Bentuk Kemiskinan

Kemiskinan bukan hanya menyangkut tentang ketidakmampuan individu maupun kelompok untuk mencukupi kebutuhan hidup, namun

---

<sup>24</sup>Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeth, 2014), hlm.78.

<sup>25</sup>Windono Putra, *Perekonomian Indonesia* (Depok: Rajawali pers,2019) hlm.218.

<sup>26</sup>Hartomo dan Arinicun Aziz, Op. Cit, hlm 139

kemiskinan termasuk masalah yang multi dimensional. Menurut keadaan, kemiskinan mempunyai empat bentuk yaitu:

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut yaitu sebuah keadaan yang mana pendapatan individu berada dibawah garis kemiskinan yang membuat kurang tercukupinya kebutuhan standar seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan serta pendidikan yang dibutuhkan guna peningkatan kualitas hidup.

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif merupakan kemiskinan yang timbul diakibatkan dampak kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan ataupun ketimpangan standar kesejahteraan. Daerah yang belum terjangkau program-program pembangunan disebut dengan daerah tertinggal.

c. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang diakibatkan adanya sikap serta kebiasaan individu maupun masyarakat yang biasanya berasal dari budaya yang relatif tidak ingin memperbaiki taraf hidupnya dengan tata cara modren. Kebiasaan yang timbul karena keharusan dari tradisi serta silap mentalitas penduduk yang malas, lamban, konsumtif dan kurang berorientasi dengan masa depan.

#### d. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural yaitu kemiskinan karena struktur sosial yang demikian rupa, yang membuat masyarakat tidak mampu mengakses segala sumber pendapatan yang sebetulnya tersedia. Kemiskinan yang terjadi diakibatkan kelembagaan, tatanan sosial budaya maupun sosial politik yang sudah terstruktur dengan piramida sosial yang mana terdapat pembagian kelas di masyarakat yakni kelas atas, kelas menengah serta kelas bawah dan paling bawah.<sup>27</sup>

### 4. Pengentasan Kemiskinan

#### a. Pengertian Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan yaitu masalah pembangunan yang sangat kompleks serta memiliki dimensi tantangan lokal, nasional maupun global. Terdapat dua aspek yang menyebabkan kemiskinan yaitu aspek internal dan eksternal. Pada penuntasan kemiskinan dibutuhkan juga motivasi serta etos kerja personal agar terbebas daripada kemiskinan.

Pengentasan kemiskinan juga memerlukan sinergi peran antara pemerintah serta masyarakat. Pengentasan kemiskinan bukan hanya dilakukan dengan ego sektoral, namun juga komprehensif dari beragam unsur yakni pemerintah, peran lembaga terkait serta masyarakat sendiri menjadi subjek serta objek perubahan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Isnaini Harahap, Op.Cit.,hlm.117-119.

<sup>28</sup>Endang Rusdianti, "Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Pendirian dan Pengembangan Koperasi," *dalam jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Volume 21, No.2,Desember 2019, hlm.174.

#### b. Strategi Peggantasan Kemiskinan

- 1) Penyaluran pendapatan terhadap orang miskin secara selektif.
- 2) Memberi pelatihan keterampilan pengelolaan keuangan melalui inisiatif masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).<sup>29</sup>

Peggantasan kemiskinan adalah kewajiban bagi seluruh elemen, baik itu pemerintah, maupun masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 mengenai penanganan fakir miskin pada pasal 3.

- 1) Memperoleh kecukupan pangan, sandang, serta perumahan
- 2) Memperoleh pelayanan kesehatan
- 3) Memperoleh pendidikan yang mampu meningkatkan martabatnya
- 4) Mendapat perlindungan sosial
- 5) Mendapat pelayanan sosial dari pemberdayaan sosial, mengembangkan, jaminan sosial serta rehabilitasi sosial dalam membangun, dan memberdayakan diri serta keluarga.
- 6) Memperoleh derajat kehidupan yang layak
- 7) Memperoleh lingkungan hidup yang sehat
- 8) Meningkatkan keadaan kesejahteraan yang berkesinambungan.<sup>30</sup>

### 5. Indikator Kemiskinan

Terdapat beberapa macam indikator kemiskinan yaitu:

#### a. Tingkat konsumsi beras

---

<sup>29</sup> Eka Nurcahya dan Muhammad Benny, "Analisis Swot Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bandung", dalam *Jurnal Moderat*, Volume 6, No.2 Mei 2020, hlm. 263.

<sup>30</sup> Kemensos, "UU RI No.13 Tentang Penanganan Fakir Miskin" <https://puslit.kemensos.go.id> Diakses 10 Agustus 2021 Pukul 19.59 WIB.

Sajogyo mengatakan tingkat konsumsi beras menjadi indikator kemiskinan pada daerah pedesaan, penduduk mengkonsumsi beras kurang dari pada 240 kg perkapita per tahun maka tergolong miskin. Kemudian 360 kg perkapita per tahun untuk daerah perkotaan.

b. Tingkat Pendapatan

BPS menentukan pendapatan di daerah perkotaan yang dibutuhkan guna terlepas dari golongan miskin lebih besar perkapitanya. Sedangkan di pedesaan pendapatan yang diperlukan lebih rendah disbanding daerah perkotaan. Terjadinya perbedaan disebabkan kebutuhan di daerah perkotaan lebih tinggi dari pada di daerah pedesaan, serta di daerah pedesaan harga-harga lebih murah dari pada di daerah perkotaan.

c. Tingkat Kesejahteraan Sosial

Terdapat beragam komponen tingkat kesejahteraan yang lain yang biasanya digunakan yakni konsumsi makanan serta gizi, kesehatan, pendidikan, perumahan, kesempatan kerja, rekreasi, jaminan sosial sandang serta kebebasan.<sup>31</sup>

## 6. Indikator Upaya Pengentasan Kemiskinan

Indikator-indikator yang digunakan untuk pengentasan kemiskinan adalah sebagai berikut:

- a. *Intelligence* (kecerdasan), Indikator ini dinilai berdasarkan tingkatan pendidikan kepala keluarga, dan tingkat pendidikan tertinggi anggota keluarga di rumah tangga tersebut.

---

<sup>31</sup>Subandi, *Op.Cit*, hlm.80-81.

- b. *Inisiative* (inisiatif) Indikatornya adalah responden mengetahui dan memahami persoalan di lingkungan tempat tinggalnya, serta ada tidaknya usaha untuk mengatasi persoalan yang dihadapi tersebut.
- c. *Individuality* (kepribadian), Indikator ini dinilai berdasarkan sikap responden dan anggota keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari
- d. *Fair* (Adil), Indikator nya adalah berdasarkan pendapat responden mengenai adil tidaknya fasilitas publik (seperti sekolah, puskesmas, dan lembaga keuangan) di daerah tempat tinggal mereka.
- e. *Skill* (keahlian), Indikator ini dinilai berdasarkan kesesuaian antara keahlian yang dimiliki responden dengan pekerjaan yang saat ini digeluti.
- f. *Perspective* (pandangan), Indikator ini dinilai berdasarkan responden, dalam hal ini kepala keluarga, terkait dengan masa depan anggota keluarga, khususnya dalam hal pendidikan.
- g. *Optimism* (optimisme), Indikator ini dinilai berdasarkan harapan reponden akan kehidupan yang lebih baik dimasa depan.<sup>32</sup>

## **C. Program Keluarga Harapan**

### **1. Pengertian PKH**

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH yaitu program pemberian bantuan sosial bersyarat terhadap Keluarga Miskin (KM) yang ditentukan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. PKH yaitu program yang memberi bantuan tunai terhadap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya RTSM diharuskan memenuhi syarat

---

<sup>32</sup>Astawa, *Upaya Pengentasan Kemiskinan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm.102.

yang berhubungan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni kesehatan serta pendidikan.<sup>33</sup>

## 2. Hak dan Kewajiban Peserta PKH

Berhubungan dengan hak yang diperoleh oleh peserta PKH yakni: mendapat layanan fasilitas kesehatan serta pendidikan untuk semua anggota keluarga, mendapat bantuan uang tunai yang besarnya sesuai dengan ketentuan program, serta terdaftar mendapat program-program komplementaris serta sinergis penanggulangan kemiskinan lainnya.

Sedangkan untuk kewajiban ataupun kriteria yang harus dilakukan oleh peserta PKH yaitu meliputi:

- a. Kewajiban komponen kesehatan peserta PKH wajib mengikuti persyaratan kesehatan yang telah ditentukan pada protokol pelayanan kesehatan, peserta PKH yang dibebankan persyaratan kesehatan yaitu peserta yang mempunyai ibu hamil/nifas, anak balita ataupun anak berusia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD.
- b. Kewajiban komponen pendidikan peserta PKH yang mempunyai anak berusia 6-21 tahun diharuskan untuk didaftarkan / terdaftar dalam lembaga pendidikan dasar (SD, MI, SLB, Salafiyah Ula / Paket A, SMP/MTs /smlb / Salafiyah Wustha / Paket B termasuk SMP/MTs terbuka, ataupun SMA / MA / Paket C termasuk SMA / MA terbuka) serta kehadiran minimal 85% daripada hasil belajar efektif tiap bulannya sepanjang tahun ajaran berlangsung. Jika terdapat anak yang usianya 5-6

---

<sup>33</sup>Syahputra Adisanjaya Suleman dan Risna Resnawaty, "Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan", *dalam Jurnal "Prosiding KS: Riset dan PKM"*, Vol. 4, Agustus 2017 No. 1, hlm. 9.



tahun dan yang telah masuk sekolah dasar ataupun sejenisnya, maka yang berkaitan dijamin verifikasi bidang pendidikan.

- c. Kewajiban komponen kesejahteraan sosial: penyandang disabilitas berat melakukan pemeliharaan kesehatan berdasarkan kesehatan, pemeriksaan kesehatan dapat dikerjakan oleh tenaga kesehatan dengan mengunjungi ke rumah (*home care*). Lansia melakukan pemeriksaan kesehatan berdasarkan kebutuhan, pemeriksaan kesehatan dapat dikerjakan oleh tenaga kesehatan ataupun mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (apabila tersedia). Lansia diharuskan ikut kegiatan sosial di fasilitas pelayanan kesejahteraan sosial dengan kegiatan *day care* serta ikut beragam kegiatan yang diperlukan. Lansia yang kesulitan mengikuti *day care* mampu mengikuti kegiatan *home care* dengan pendamping lansia datang ke rumah. (Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2016).<sup>34</sup>

### 3. Besaran Bantuan Penerima PKH

Bantuan sosial PKH terdiri atas 2 jenis yakni Bantuan Tetap serta Bantuan Komponen yang diberi dengan ketentuan di bawah ini:

Pertamabantuan tetap bagi tiap keluarga

- |              |                           |
|--------------|---------------------------|
| a) Reguler   | : Rp 550.000,-/keluarga   |
| b) PKH Akses | : Rp 1.000.000,-/keluarga |

Kedua bantuan komponen bagi tiap jiwa dalam keluarga PKH

- |                   |                  |
|-------------------|------------------|
| a) Ibu hamil      | : Rp 2.400.000,- |
| b) Anak usia dini | : Rp 2.400.000,- |

---

<sup>34</sup>Dewi Jasmina, Kementerian Sosial Republik Indonesia, Hak dan Kewajiban Peserta PKH, <http://kemsos.go.id>, diakses pada 21 Agustus 2021.

- c) SD : Rp 900.000,-
- d) SMP : Rp 1.500.000,-
- e) SMA : Rp 2.000.000
- f) Disabilitas berat : Rp 2.400.000.-
- g) Lanjut usia : Rp 2.400.000,-

Bantuan komponen diberikan maksimal bagi 4 jiwa dalam satu keluarga

#### **4. Tujuan PKH**

Secara umum tujuan PKH yaitu untuk meningkatkan kualitas SDM, mengurangi angka kemiskinan, serta mengubah perilaku Rumah Tangga Miskin (RTM) yang relatif kurang memberikan dukungan peningkatan taraf kesejahteraan. Tujuan khusus PKH yaitu:

- a) PKH bertujuan untuk membantu kelompok sangat miskin untuk mencukupi kebutuhan kesehatan serta pendidikan, selain memberi kemampuan bagi keluarga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi.
- b) PKH diharapkan mampu merubah perilaku keluarga sangat miskin untuk melakukan pemeriksaan ibu hamil ke fasilitas kesehatan, serta mengirim anak ke sekolah serta fasilitas kesehatan.
- c) PKH diharapkan mampu memutuskan mata rantai kemiskinan antar generasi untuk jangka panjang.<sup>35</sup>

#### **5. Mekanisme Pelaksanaan PKH**

Mekanisme penyaluran bantuan sosial PKH berdasarkan non tunai terdiri dari pembukaan rekening KPM, sosialisasi serta edukasi, distribusi

---

<sup>35</sup> Bambang Widiyanto, *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta: 2012), hlm.34.

KKS, penyaluran dana bansos, penarikan dana bansos, rekonsiliasi hasil penyaluran dana bansos, pemantauan, evaluasi, serta pelaporan.<sup>36</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian Analisis Efektivitas Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari) iniantara lain adalah :

**Tabel. II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	DesiPratiwi (Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam) 2020	Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)	Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kedaton I yang dimulai dari tahun 2014 dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dianggap belum efektif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian penerima manfaat PKH sudah tergolong mampu secara ekonomi. PKH dianggap kurang efektif serta efektif berdasarkan variabel pengukuran efektivitas serta indikator efektivitas PKH.
2	Abdul Kurniawan (Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan) 2020.	Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Selotong Ditinjau dari Perspektif	PKH termasuk program perlindungan sosial yang diberikan pemerintah bagi masyarakat miskin dengan diharuskannya mengikuti syarat yang berhubungan dengan peningkatan kualitas SDM, yaitu kesehatan serta pendidikan. Dengan mekanisme penyaluran

<sup>36</sup>Ibid., hlm.35.

		Ekonomi Islam	bantuan berbentuk uang tunai.
3	Asti Prichatin (Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam ). 2019	Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada PKH Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)	Pelaksanaan PKH di Desa Kasegeran sudah memberi banyak perubahan bagi KPM. Namun masih ada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang merasa keberatan apabila sewaktu-waktu PKH diberhentikan dari pemerintah. Hal ini memperlihatkan bahwa masih terdapat rasa ketergantungan KPM dengan bantuan yang diberi oleh pemerintah
4	Ridho Diana (Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam ) 2018.	Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)	Efektivitas PKH dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Jawa termasuk pada kategori tidak baik. Hal tersebut dapat diperhatikan dari garis kontinum, skor yang diperoleh untuk efektivitas PKH terhadap pengurangan kemiskinan yaitu sebesar 1.080 dengan persentase 33% kategori tidak baik
5	Rosnani Siregar(Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman).Vo 13 No.2 2015	Penanggulangan Kemiskinan Dalam Konsep Al-Quran	Karena banyak faktor yang menyebabkan orang jatuh miskin, maka tidak bisa  Dihilangkan sama sekali tanpa mempertimbangkan factor tersebut.  Salah satunya adalah kemalasan akibat lingkungan apalagi  orang yang memiliki karakter malas. Islam agama yang mendorong bunganya menjadi

			<p>kaya, memotivasi orang untuk bekerja keras, itu, Islam mewajibkan menyekolahkan orang untuk membantu yang membutuhkan untuk meningkatkan ekonomi mereka Islam memberikan persetujuan yang sama untuk membantu mereka, yaitu mudharabah, ijarah, dan ariyah.</p>
--	--	--	--

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut. Peneliti pertama dilakukan oleh Desi Pratiwi, perbedaan adalah pada lokasi penelitian, waktu penelitian, dan peneliti pertama tefokus pada perspektif Islam. Persamaannya adalah terletak pada penelitian efektivitas nya, teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Peneliti yang kedua dilakukan Abdul Kurniawan, perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian, dan tidak hanya terfokus pada PKH namun ada tentang Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT). Persamaannya adalah terletak pada penelitian efektivitasnya, teknik pengumpulan data nya sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Peneliti yang ketiga dilakukan Asti prichatin, perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian, dan tidak terfokus pada upaya peningkatan kesejahteraan. Persamaannya adalah terletak pada penelitian efektivitas PKH, teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Peneliti yang keempat dilakukan Ridho Diana, perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian, dan tidak hanya terfokus pada perspektif ekonomi Islam. Persamaannya adalah terletak pada penelitian efektivitas Program Keluarga Harapannya, teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Peneliti yang kelima dilakukan Rosnani Siregar, perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian, dan hanya memberikan konsep pengentasan kemiskinan menurut Al-Qur'an, hasil penelitian di tuangkan pada jurnal. Persamaannya adalah terletak pada penelitian efektivitas kemiskinan, teknik pengumpulan data nya sama-sama menggunakan teknik observasi dan wawancara.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian tentang Analisis Efektivitas Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari) dimulai pada bulan Agustus 2021 sampai dengan selesai.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan, yaitu berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang rangkaian kegiatan untuk pemahaman yang lebih mendetail, lebih kompleks, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang akan diteliti ialah merupakan sebuah penelitian kualitatif.<sup>37</sup> Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dipakai guna meneliti kondisi objek yang alamiah, pada penelitian kualitatif, pengumpulan data bukan menurut teori, namun menurut fakta-fakta yang ditemukannya saat peneliti di lapangan.<sup>38</sup>

#### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu pelaku utama data penelitian dan terdapat data tentang variabel-variabel yang diteliti, atau dengan kata lain, subjek penelitian adalah sasaran yang akan dikenakan kesimpulan. Di kalangan penelitian

---

<sup>37</sup> Albi Algiantodan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV, Jejak, 2018), hlm. 78.

<sup>38</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2012), hlm. 122.

kualitatif, istilah responden ataupun subjek penelitian dikenal dengan informan, yakni orang – orang yang memberikan informasi mengenai data yang di inginkan peneliti terkait penelitian yang sedang dilakukan.<sup>39</sup>

Subjek pada penelitian ini yakni pihak Kelurahan Padangmatinggi Lestari, pegurus Program Keluarga Harapan (PKH), serta penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Padangmatinggi Lestari. Penelitian ini terfokus pada penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

**Tabel III.1**  
**Subjek penelitian**

NO	Nama Informan	Sebagai	Keterangan
1	Titin Silaban	Pendamping PKH	Informan Kunci
2	Basania Simamora	Peserta PKH	Informan Utama
3	Yanti Batubara	Peserta PKH	Informan Utama
4	Amna Sari	Peserta PKH	Informan Utama
5	Elvianna Lubis	Peserta PKH	Informan Utama
6	Hernasari Harahap	Peserta PKH	Informan Utama
7	Nurlaila Siregar	Peserta PKH	Informan Utama
8	Sahroyani Harahap	Peserta PKH	Informan Utama
9	Romaito Hasibuan	Peserta PKH	Informan Utama
10	Subhan	Sekretarik Kelurahan	Informan Tambahan

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

##### **1. Data primer**

Data Primer merupakan sumber data yang memberi data secara langsung dari sumber pertama ataupun tempat objek penelitian dilakukan.<sup>40</sup>

Data diperoleh dari wawancara dan angket dalam bentuk pernyataan

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta2015), Hlm. 378.

<sup>40</sup>Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Pt.Fajar Interpratama Mandiri, 2011), hlm.128.



maupun pertanyaan yang dijawab oleh setiap responden yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ada dan diterbitkan atau pun dipakai pihak lainnya seperti di ambil dari koran, jurnal, dan publikasi lainnya. Data yang didapatkan dari sampel ataupun populasi yang berbentuk data kualitatif ataupun data yang berbentuk angka dikenal dengan kuantitatif.<sup>41</sup> Data sekunder berperan sebagai data dalam melengkapi berbagai jenis data yang diharapkan untuk acuan atau berupa bahan tambahan untuk melengkapi data dalam menyelesaikan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data termasuk langkah-langkah peneliti guna memperoleh data penelitian. Peneliti diharuskan memakai teknik serta prosedur pengumpulan data berdasarkan jenis data yang diperlukan. Teknik yang dipakai pada pengumpulan data yakni:

### 1. *Interview*/wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan beberapa terhadap responden, yaitu dengan bercakap-cakap sesudah tatap muka. Disaat pelaksanaannya pengumpulam data di lapangan, peneliti melakukan wawancara bagi pihak pemerintahan Kelurahan Padangmatinggi Lestari serta para warga penerima bantuan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

---

<sup>41</sup>Suharyadu danPurwanto, *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modrens Edisi 2* (Jakarta: Salemba Empat,2011),hlm.13-14.

Pada saat wawancara Peneliti melakukan wawancara tak terstruktur dengan informan yaitu wawancara dengan pertanyaan bebas asal tetap sesuai kebutuhan dalam penelitian ini. Peneliti tidak membuat pertanyaan terstruktur terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara kepada informan. Pada praktiknya pelaksanaan wawancara ini lebih kearah percakapan yang lebih bersahabat.

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi hak tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau wawancara mendalam. Sumber data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui berbagai informan yang akan memberikan keterangan sebagai sumber untuk penggalan data dan fenomena yang terjadi.

Singkatnya Informan Penelitian adalah orang yang berperan dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Teknik penarikan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berupa teknik pengambilan sampel sumber data dengan diertai pertimbangan tertentu yang dimaksud dalam teknik ini adalah memilih informan yang paling mengetahui dan sesuai dengan objek penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>42</sup>

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari :

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.413.

a. Informan Utama

Informan utama yaitu orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi Informan Utama adalah Keluarga Peserta Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

b. Informan Kunci

Informan kunci adalah orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam proses penelitian. Informan Kunci dalam penelitian ini adalah Pendamping Program Keluarga Harapan Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

c. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan tambahan dalam proses penelitian ini adalah pihak Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan serta pencatatan dengan sistematis terhadap unsur-unsur yang muncul pada suatu gejala pada objek penelitian. Pada penelitian ini observasi sangat dibutuhkan agar mampu memahami proses terjadinya wawancara serta hasil wawancara mudah dimengerti dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan yaitu observasi terhadap subjek, perilaku subjek sepanjang wawancara, interaksi subjek dengan peneliti serta

segala hal yang dianggap relevan sehingga mampu memberi data tambahan terhadap hasil wawancara.<sup>43</sup>

Informan yang dipakai pada penelitian ini ialah Rumah Tangga Miskin (RTM), yang mendapat PKH, pendamping PKH, dan pihak Kelurahan, maka peneliti akan lebih mudah melakukan pengamatan. Peneliti melihat kondisi maupun fenomena yang ada pada Kelurahan Padangmatinggi Lestari yang berhubungan dengan adanya bantuan PKH bagi warga di kelurahan tersebut, seperti masih adanya didepan rumah menempelkan plang tertulis KPS (KeluargaPra Sejahtera) penerima bantuan PKH.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berhubungan dengan sebuah aktivitas utama yakni pengumpulan, pengolahan, penyimpanan serta penyebarluasan sebuah informasi.<sup>44</sup> Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan. Untuk mendapatkan data yang lebih jelas, peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan bantuan PKH bagi Kelompok Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Padangmatinggi Lestari yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera serta alat rekaman yang menjadialat untuk wawancara.

---

<sup>43</sup>NurAhmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FBI UIN-SU Press, 2016), hlm. 52.

<sup>44</sup>NurAhmadi Bi Rahmani, *Op.Cit.*, hlm.56.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya data yang terkumpul tersebut diolah dengan beberapa tahap, yaitu:

#### a. Penyuntingan (Editing)

Merupakan kegiatan memeriksa kembali data dari hasil wawancara dengan informan dan dilihat apakah masih ada kekliruan atau sudah memenuhi dengan tujuan peneliti.

#### b. Interpretasi

Penggabungan atau pencocokan antara satu jawaban kesatu jawaban yang lain dari informan dan menghasilkan sebuah kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut.

### **2. Analisis Data**

Analisis data adalah merancang dengan berurutan data yang didapatkan baik dari wawancara, serta lain nya. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Data yang sudah dikumpul dapat digunakan dengan baik, maka data tersebut harus diolah serta dianalisis dahulu sehingga bisa menjadi dasar untuk mengambil keputusan. Adapun teknik analisis dan pengolahan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

#### a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data yaitu langkah pertama yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung pada periode tertentu. Disaat berlangsung wawancara, peneliti telah melakukan analisis atas jawaban yang

diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai sesudah di analisis kurang memuaskan, maka peneliti dapat melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu sampai didapatkan data yang cocok.

Pada penelitian ini , peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak pengelola PKH, pihak Kelurahan Padangmatinggi Lestari dan juga penerima bantuan PKH.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dengan hal –hal penting data dengan sedemikian rupa. Sesudah melakukan wawancara, peneliti langsung memindahkan kedalam bentuk tulisan serta membagi data tersebut. Dalam penelitian ini merangkum jawaban dari informan yang mengelola Program Keluarga Harapan (PKH), kemudian peneliti mengelompokkan jawaban tersebut yang tepat dengan rumusan masalah penelitian yang terkait analisis efektivitas Pengentasan kemiskinan dengan studi kasus penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

c. Penyajian Data (*Display data*)

Sesudah data di reduksi, maka tahap berikutnya yaitu mendisplaykan data dengan bentuk penjabaran dan pemaparan, dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tersebut dengan rumusan masalah penelitian, yaitu berupa narasi hasil analisis penelitian informan penerima bantuan PKH berupa bantuan beberapa table serta gambar sebagai inti dari hasil penelitian rumusan masalah pada

distribusi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Pada langkah akhir data yang tersaji harus mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal.<sup>45</sup> Sehingga mendapatkan kesimpulan tentang analisis efektivitas Pengentasan kemiskinan dengan studi kasus penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

### G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

#### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

#### 3. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik untuk keperluan evaluasi. Bahan-bahan

---

<sup>45</sup>Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar: 2013), hlm.24-26.

<sup>46</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2010), hlm.102.

yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penelitian data<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung, Alfabeta : 2016), hlm.397.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Kelurahan Padangmatinggi Lestari**

Kelurahan padangmatinggi adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan yang tepatnya di Provinsi Sumatra Utara. Kelurahan Padangmatinggi Lestari merupakan sebuah kelurahan hasil pemekaran dari Kelurahan Padangmatinggi pada tahun 2005, dengan luas wilayah 61,647 Ha.

Secara administratif, Kelurahan Padangmatinggi Lestari berbatasan dengan beberapa Kelurahan, yaitu pada sebelah utara dengan Kelurahan Kampung Losung, sebelah timur dengan Kelurahan Silandit, sebelah selatan Padangmatinggi, dan sebelah barat dengan Kelurahan Aektampang. Kantor Kelurahan Padangmatinggi Lestari beralamat di Jalan Imam Bonjol Gang Swadaya dengan jarak 2 km ke ibu kota Kecamatan, dan 3 km dari pusat Kota Padangsidempuan.

Kepala kelurahan atau lurah pertama kali yang memimpin di Kelurahan Padangmatinggi Lestari pada tahun 2005 tersebut ialah Bapak Kamaluddin Rambe, dan pada saat ini dipimpin oleh Bapak Rahmad, S.Sos. Kelurahan Padangmatinggi Lestari adalah salah satu wilayah di Kecamatan Padangsidempuan selatan yang terdiri dari 2 lingkungan, yaitu Lingkungan I dan lingkungan II.

Kelurahan Padangmatinggi mendukung dan menjalankan visi dan misi sesuai dengan Visi dan Misi Kota Padangsidempuan, yaitu :

Visi:

Padangsidempuan yang berkarakter, bersih, aman dan sejahtera ”kota berkarakter adalah kota yang memiliki ciri ciri khas dengan keragaman suku, struktur budaya, agama, adat istiadat, kesenian dan lainnya yang dijadikan sebagai aset kota untuk membangun kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, kota bersih mengimplementasikan kota dengan wilayah yang bersih, sehat dan penuh harmoni.”

Misi :

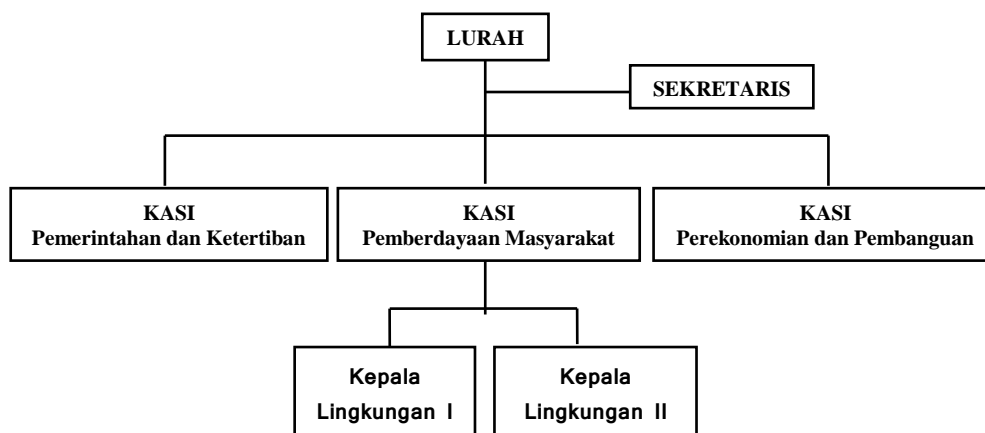
- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang religius cerdas dan berbudaya dengan pemanfaatan iman dan taqwa (imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), melalui pengelolaan pendidikan yang berkualitas, membuka lapangan kerja dengan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada peragangan, pertanian, pengelolaan dan pembinaan usaha kecil menengah, dan industri rumah tangga.
- b. Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kota.
- c. Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kesehatan untuk terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera.

- d. Meningkatkan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik ( *clean and good governance*) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.
- e. Meningkatkan peran serta pemuda dan perempuan dalam setiap gerak pembangunan dan melakukan pembinaan terhadap generasi muda dalam rangka mengantisipasi munculnya masalah penyalahgunaan narkoba dan tindak kriminal lainnya.
- f. Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana publik sebagai tempat bermain dan bersosialisasi untuk lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan kelompok difabel.<sup>48</sup>

## 2. Struktur Organisasi Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

Struktur Organisasi untuk membantu dalam jalannya program – program kelurahan, lurah tersebut dibantu oleh beberapa fungsional kelurahan, berikut adalah struktur organisasi Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi**



<sup>48</sup><https://web.padangsidempuan.kota.go.id/visi-misi>. Diakses pada tanggal 01 februari 2022 pukul 20.45 WIB.

Berdasarkan struktur organisasi di atas menunjukkan, Kelurahan Padangmatinggi Lestari berjalan dengan di pimpin oleh lurah, di bantu oleh sekretaris dan ada 3 kepala seksi yaitu seksi pemerintahan dan ketertiban, seksi perekonomian dan pembangunan, seksi pemberdayaan masyarakat.

### 3. Profil Masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari

#### a. Jumlah Penduduk

Kelurahan Padangmatinggi Lestari memiliki penduduk dengan jumlah yang dibagi berdasarkan dari 2 lingkungan, yaitu Lingkungan I dan Lingkungan II.

**Tabel IV.1**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Padangmatinggi Lestari**

Per Lingkungan	KK	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
Lingkungan I	329	897	796	1.693
Lingkungan II	348	495	478	973
Jumlah	677	1.328	1274	2.666

Sumber : Papan Informasi kelurahan Padangmatinggi Lestari.<sup>49</sup>

Berdasarkan Tabel IV.1 papan informasi Kelurahan Padangmatinggi Lestari menunjukkan bahwa jumlah KK terbanyak di Lingkungan II dengan persentase sebanyak 52%, namun jumlah penduduk terbanyak ada di Lingkungan I dengan persentase sebanyak 63%.

#### b. Tingkat Pendidikan.

Pada Kelurahan Padangmatinggi Lestari terdapat jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi,

<sup>49</sup>Data penduduk di papan informasi Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 15 Januari 2022.

adapun jenjang pendidikan masyarakat di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

**Tabel IV.2**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat**

Pendidikan	Jumlah (orang)
Belum Sekolah	76
Usia 7 - 45 tahun tidak pernah sekolah	23
Belum tamat SD Sederajat	156
Tamat SD/ sederajat	674
Tamat SLTP/ sederajat	914
Tamat SLTA/ sederajat	345
D3	35
S1	301
S2	39
S3	3
Total	2.666

Sumber : Arsip data penduduk kelurahan Padangmatinggi Lestari<sup>50</sup>

Berdasarkan tabel IV.2 arsip data penduduk di atas, mayoritas penduduk Kelurahan Padangmatinggi Lestari berpendidikan tamatan SLTP/ sederajat dengan persentase 34%, dan penduduk dengan berpendidikan S3 adalah yang paling sedikit dengan persentase 0.1%.

### **c. Mata Pencaharian.**

Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari, para masyarakat bekerja di berbagai bidang, baik itu di pemerintahan, bidang bisnis maupun di bidang jasa.

---

<sup>50</sup>Arsip data penduduk di papan informasi Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 15 Januari 2022.

**Tabel IV.3**  
**Mata Pencaharian**

Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
Karyawan Swasta	70
PNS	118
ABRI	15
Wiraswasta	68
Tani	34
Buruh Tani	23
Pensiunan	75
Peternak	21
Pemulung	5
Jasa	73
Pengrajin	18
Pedagang	134

Sumber : Papan Informasi Kelurahan Padangmatinggi Lestari<sup>51</sup>

Berdasarkan tabel IV.3 mata pencaharian Masyarakat, memperlihatkan pekerjaan sebagai pedagang adalah yang terbanyak yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari dengan persentase 20,3%, dan pekerjaan sebagai pemulung adalah paling sedikit yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari dengan persentase 0,7 %, dengan masih rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan sehingga masyarakat Kelurahan Padangmatinggi Lestari masih banyak yang belum memiliki pekerjaan.

#### **4. Profil Keluarga Penerima PKH Kelurahan Padangmatinggi Lestari**

Melalui Program Keluarga Harapan (PKH), pemerintah memberikan bantuan besyarat untuk memenuhi kebutuhan para penerima PKH. Penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari ada berdasarkan 5 kategory yaitu kategory lansia, kesehatan, pendidikan, disabilitas, dan ibu hamil.

---

<sup>51</sup>Papan Informasi Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 15 Januari 2022

Untuk Kelurahan Padangmatinggi Lestari hanya ada 2 kategori yaitu lansia dan pendidikan. Berikut adalah data penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

**Tabel IV.4**  
**Kategori Penerima PKH**

Kategori	Jumlah
Lansia	7 keluarga
Kesehatan	0
Pendidikan	33 keluarga
Disabilitas	0
Ibu Hamil	0
Total	40

Sumber : Arsip Kelurahan Padangmatinggi Lestari tahun 2021.<sup>52</sup>

Berdasarkan Tabel IV.4 dari suber arsip Kelurahan Padangmatinggi Lestari penerima manfaat PKH yang terbanyak adalah kategori pendidikan dengan jumlah persentase 82,5%, dan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dengan kategori lansia dengan jumlah persentase 17,5%.

Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Padangmatinggi Lestari pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 memiliki jumlah peserta penerima manfaat bantuan sebagai berikut.

**Tabel IV.5**  
**Peserta PKH Kelurahan Padangmatinggi Lestari**

Tahun	Jumlah peserta PKH
2017	35 peserta
2018	35 peserta
2019	33 peserta
2020	40 peserta
2021	40 peserta

Sumber : Arsip kelurahan Padangmatinggi Lestari<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Arsip Kelurahan Padangmatinggi Lestari tahun 2021, 15 Januari 2022

<sup>53</sup> *Ibid.*

Berdasarkan Tabel IV.5 jumlah peserta PKH Kelurahan Padangmatinggi Lestari tahun 2019 mengalami penurunan dengan persentase 5,7% , dan jumlah penerima PKH pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan persentase 21,2%, pada tahun 2021 jumlah penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari sama dengan tahun 2020 dengan jumlah 40 peserta.

### **5. Profil Umum Tentang Petugas**

Kelurahan Padangmatinggi Lestari, Kecamatan Padangsidempuan Selatan terdiri dari kepala kelurahan, sekretaris kelurahan, kasi pemerintahan dan ketertiban, kasi pemberdayaan masyarakat, kasi perekonomian dan pembangunan dan 2 kepala lingkungan.

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin, yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan yang dihadapi di negara Indonesia, sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia di sekitar mereka. Pendamping PKH merupakan perpanjangan tangan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan di Indonesia. Tenaga kesejahteraan sosial kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah seseorang yang diberi tugas, fungsi, dan kewenangan oleh pemerintah untuk jangka waktu yang telah ditentukan, untuk melaksanakan atau membantu penyelenggaraan kesejahteraan sosial sesuai dengan wilayah penugasan di kecamatan. Tugas dan pembentukan



tenaga kerja sosial kecamatan ini bertujuan agar meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tingkat kecamatan, mewujudkan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi program dan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tingkat kecamatan, dan terjadinya kerja sama dan sinergi antara program penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan program-program pembangunan lainnya di tingkat kecamatan.

## **6. Sarana dan Prasarana**

Infrastruktur merupakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah atau swasta dalam rangka menunjang kegiatan produksi dan juga proses pembangunan. Sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik dapat memperlancar jalannya pembangunan sehingga dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Padangmatinggi Lestari adalah sebagai berikut :

### **a. Sarana Kesehatan**

Adapun sarana kesehatan yang tersedia di Kelurahan Padangmatinggi Lestari yaitu 1 praktek dokter umum dan 2 bidan.

### **b. Sarana Pendidikan**

Adapun sarana pendidikan yang tersedia di Kelurahan Padangmatinggi Lestari yaitu 1 SLTA, 1 SLTP, 1 SDIT, 1 Madrasah, 2 TK/PAUD.

c. Sarana Ibadah

Adapun sarana ibadah yang tersedia di Kelurahan Padangmatinggi Lestari ada 3 masjid.

d. Sarana Keamanan dan Kebersihan

Adapun sarana keamanan dan kebersihan yang tersedia di Kelurahan Padangmatinggi Lestari 2 Poskamling, 1 unit becak kebersihan dan 1 unit mobil sampah.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Bagian ini membahas data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan. Peneliti berhasil mengumpulkan data dan informasi mengenai “Analisis Efektivitas Pengentasan Kemiskinan (Studi kasus penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari) ”.

Informan yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yaitu dengan komposisi 1 sebagai informan kunci, 8 sebagai informan utama, dan 1 sebagai informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Padangmatinggi Lestari. Informan utama dalam penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Padangmatinggi Lestari, dan informan tambahan adalah sekretaris kelurahan Padangmatinggi Lestari .

Untuk melihat gambaran lebih jelas dan rinci, maka penulis mencoba menguraikan petikan wawancara dengan informan serta narasi penulis data-data tersebut sebagai berikut :

### **1. Indikator Upaya Pengentasan Kemiskinan Sebagai Berikut :**

#### **a. Informan Kunci (Pendamping PKH Kelurahan Padangmatinggi Lestari)**

Pendamping PKH merupakan perpanjangan tangan pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan di Indonesia. Informan kunci bernama Titin Silaban, berusia 35 tahun dan bertempat tinggal di Jalan Imam Bonjol Gang Gereja. Informan utama merupakan sebagai Pendamping Program Keluarga Harapan Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Titin sebagai Pendamping Program Keluarga Harapan Kelurahan Padangmatinggi Lestari dengan Indikator Upaya Pengentasan Kemiskinan sebagai informan kunci sebagai berikut :

##### **1) *Intelligence* (Kecerdasan)**

Peneliti bertanya kepada Informan Kunci, mengenai Indikator Upaya Pengentasan Kemiskinan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, Bagaimana menurut ibu tentang

Peneliti bertanya tentang bagaimana para peserta penerima PKH menggunakan dana bantuan untuk mendapatkan kebutuhan pendidikan. Informan menjawab: “Karena memang bantuan ini

dikhususkan untuk ibu yang mempunyai anak usia sekolah dan berkondisi kurang mampu, juga lansia, ibu hamil dan disabilitas, jadi bantuan yang diberikan dipergunakan untuk mereka yang masuk pada kategori tersebut .”

Kemudian peneliti bertanya mengenai pendidikan anak para peserta penerima PKH tersebut. Informan Menjawab: “Hal tersebut berjalan dengan baik, seperti pembayaran uang sekolah ibu selalu memantau dengan mencari informasi kepada pihak sekolah dimana anak mereka sekolah. Kalau memang mereka belum melakukan pembayaran di sekolah, biasanya langsung saya tegur.”

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai apakah pernah ada keluhan kekurangan jumlah dana bantuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak para penerima PKH. Informan Menjawab: “Pernah, karena saat ini masa pandemi covid-19 banyak mereka yang mengalami penurunan penghasilan, untuk mereka yang dalam mencukupi kehidupan sehari – hari nya dengan bekerja harian seperti berdagang atau pun seperti tukang becak tentu kurang untuk kebutuhan kehidupan dan pendidikan anak mereka.”

## 2) *Inisiatif* (Inisiatif)

Peneliti bertanya kepada Informan Kunci, apa inisiatif dari Penerima PKH dalam menyambung hidupnya selain dari mendapatkan dana program PKH. Informan menjawab: “Untuk

memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka banyak yang bekerja sebagai pedagang ataupun sebagai kuli pembuatan batu bata.”

Kemudian peneliti bertanya kepada informan kunci, mengenai inisiatif para peserta penerima PKH dapat menjadi upaya pengentasan kemiskinan. Informan menjawab: “Kalau mereka sih bilangya ya ‘di cukup-cukupin artinya masih banyak juga diantara peserta penerima PKH yang belum bisa mendapatkan penghasilan yang stabil untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya”

### 3) *Individuality* (kepribadian)

Peneliti bertanya kepada Informan Kunci. mengenai perkembangan kepribadian Penerima PKH setelah menerima bantuan PKH. Informan menjawab: “Karena mereka mendapatkan bantuan seperti ini, kebutuhan pendidikan untuk anak mereka pasti jauh lebih terbantu, bahkan sangat terbantu. Jadi perkembangannya mereka tidak lagi memikirkan kekurangan uang untuk pendidikan anak mereka, jadi penghasilan yang mereka dapatkan bisa dialihkan ke kebutuhan lain.”

Selanjutnya mengenai perubahan yang sangat signifikan dalam diri peserta penerima PKH sebelum dan sesudah menerima bantuan PKH. Informan menjawab: “Tadinya mereka mengeluh tidak bisa membayar uang sekolah, biaya berobat jika mereka sakit, maka dari bantuan ini tanggungan untuk pendidikan anak mereka atau pun kesehatan mereka bisa sangat terbantu”.

#### 4) *Fair* (Adil)

Pertanyaan untuk informan mengenai keadilan dalam program PKH untuk memberikan fasilitas publik seperti puskesmas, Klinik praktek dokter, praktek bidan, dan lain sebagainya. Informan menjawab: “Menurut saya sudah, namun ada beberapa masyarakat yang mengalami kesulitan untuk mengurus KIP, KIS itu melaporkannya ke pendamping, padahal saya sebagai pendamping ya tidak ada berkaitannya dengan administrasi untuk mengurus kartu tersebut.”

Tentang keadilan Program Keluarga Harapan dalam memberikan bantuan. Informan menjawab: “Untuk Penerima PKH yang menerima pada saat ini, saya rasa sudah adil. Karena saya sering melakukan kunjungan ke rumah KPM yang memang berstatus penerima bantuan.”

#### 5) *Skil* (Keahlian)

Selanjutnya pernah atau tidaknya pelatihan yang dilakukan oleh pendamping PKH atau pun dinas sosial untuk meningkatkan keahlian kepada peserta penerima PKH. Informan menjawab: “Pernah ada, namun tidak Peserta Penerima PKH Kelurahan ini. Pernah ada kegiatan kewirausahaan membuat kue dari olahan ubi”

Selanjutnya mengenai perkembangan peserta penerima PKH setelah mengikuti kegiatan pelatihan keahlian. Informan menjawab: “Perkembangannya sih, ada yang hanya bertahan sebentar dari

selesainya kegiatan tersebut, ada juga yang lebih mandiri, bahkan graduasi mandiri dari program PKH.”

#### 6) Perspektif (Pandangan)

Peneliti bertanya mengenai ada atau tidaknya peserta penerima PKH yang hanya mengharapkan bantuan ini saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Informan menjawab: “Ada, karena yang namanya juga bantuan PKH adalah duit, namun tak semua yang seperti itu.”

Selanjutnya mengenai pandangan Informan tentang hal peserta yang seharusnya sudah graduasi tersebut. Informan menjawab: ”Biasanya, saya kasih waktu untuk mereka. Seperti masyarakat ada yang saya kasih waktu selama dua tahun, saya datang ke rumah mereka untuk minta pengertiannya karena ada masyarakat yang sudah dapat memenuhi kehidupan yang layak, namun masih menjadi Peserta penerima PKH tentunya banyak yang protes tetangganya, akhirnya masyarakat tersebut graduasi. Maka dari itu biasanya saya kasih waktu untuk mereka.”

Peneliti bertanya ada atau tidaknya peserta penerima PKH yang berhasil graduasi dari PKH. Informan menjawab: “Ada, walaupun kebanyakan yang graduasi karena memang dia sudah pantas untuk tidak menjadi Peserta penerima PKH lagi, dari pada graduasi yang memang dia berhasil mencukupi kebutuhan keluarganya tanpa bantuan PKH”

### 7) *Optimism* (Optimisme)

Peneliti bertanya kepada informan tentang rasa optimisme peserta penerima PKH untuk bergraduasi program PKH. Informan menjawab: “Menurut saya sendiri belum ada rasa optimisme dan sadar diri mereka, karena mereka sudah terbiasa menerima bantuan seperti ini, jadinya ada yang memang seharusnya sudah tidak layak menjadi peserta penerima PKH nyatanya masih menjadi penerima. Jadi memang harus kita dorong supaya mereka yang memang sudah bisa hidup tanpa bantuan ini agar tidak lagi menjadi penerima bantuan PKH.”<sup>54</sup>

#### **b. Informan Utama 1 (Peserta Penerima PKH)**

Informan Utama 1 bernama Basania Simamora yang berusia 41 tahun, dia merupakan salah satu warga yang bertempat tinggal di lingkungan II kelurahan Padangmatinggi Lestari. Ibu Basania sendiri bertempat tinggal dirumah kontrakan bersama seorang suaminya, Ibu Basa sendiri adalah ibu rumah tangga, namun ia juga membuka usaha jualan lontong di pagi hari untuk membantu pendapatan perekonomian keluarganya, suami Ibu Basa sendiri bekerja sebagai tukang becak.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Basania sebagai Peserta Penerima Program Keluarga Harapan Kelurahan Padangmatinggi Lestari dengan Indikator Upaya Pengentasan Kemiskinan sebagai informan utama 1 kategori pendidikan sebagai berikut :

---

<sup>54</sup>Wawancara bersama Ibu Titin Silaban, sebagai pedamping PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 20 Januari 2022, Jam 16.30 Wib.



### 1) *Intelligence* (Kecerdasan)

Peneliti bertanya kepada informan mengenai dengan mendapatkan program bantuan ini dapat atau tidak untuk memenuhi kebutuhan untuk menjalankan pendidikan keluarganya. Informan menjawab: “Yaa Alhamdulillah bisa terbantu dek, ya walaupun memang tidak bisa menutupi semuanya, ya sedikit banyaknya terbantu”

Selanjutnya peneliti bertanya tentang perubahan dalam faktor pendidikan setelah mendapatkan program bantuan PKH. Informan menjawab: “Merasakan sih dek, apalagi sekarang lagi kondisi pandemi seperti ini, yang dimana anak sekolah pun nggak tatap muka, paling tidak uang bantuan nya membantu ibu untuk belik paket data buat anak sekolah waktu belajar daring kaya sekarang ini”

### 2) *Inisiatif* (Inisiatif)

Peneliti bertanya tentang ada atau tidak penghasilan lain dari peserta PKH untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Punya dek, ibu buka jualan lontong di pagi hari ”

Selanjutnya tentang tindakan inisiatif untuk mencari penghasilan lain tersebut sudah berjalan efektif atau tidak. Informan menjawab: “Insyaallah efektif dek, ya kalau kita cuman mengandalkan bantuan ini aja mana bisa dek, toh juga dana yang didapat tidak terlalu banyak, ya harus punya pekerjaan lain untuk bisa menambah dari kekurangan tersebut”

3) *Individuality* (kepribadian)

Peneliti bertanya mengenai pendapat informan tentang program PKH untuk membantu membentuk kepribadian informan. Informan menjawab: “Cukup membantu sih dek, apalagi karena ada sosialisasi gitu kan, informasi-informasi nya juga bermanfaat, kadang ada yang ibuk belum tau, tapi karena sosialisasi tersebut jadi tau”

4) *Fair* (Adil)

Peneliti bertanya tentang bantuan yang diberikan program ini adil atau tidak dalam pemenuhan hidup informan disegala faktor. Informan menjawab: “Ya kalau cerita adil ya gimana ya dek, yang namanya manusia pasti ada aja yang kurang. Ini juga namanya bantuan ya bisa dibilang mendekati lah, kalau cerita adil ya setiap orang yang kesusahan ya harus adil, tapi kan nggak bisa kita penuhin semuanya gitu”

Selanjutnya tentang penggunaan bantuan yang telah diberikan dalam pemenuhan kebutuhan hidup informan. Informan menjawab: “Bantuannya juga cuma sedikit dek per-bulannya, ya harus pintar-pintar lah, walaupun kurang ya kita tambahin dari penghasilan ibu sama bapak, ya memang harus ditambahin, kalo mengandalkan itu aja nggak bisa”

5) *Skill* (Keahlian)

Peneliti bertanya tentang keahlian Informan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Kalau keahlian khusus gitu

sih nggak ada dek, ya tapi semenjak ibuk nerima bantuan ini, ibuk banyak coba hal baru untuk nambah-nambah. Salah satu nya ya menambah jenis jualan”

Peneliti bertanya berjalan dengan efektif atau tidak keahlian dalam memenuhi kebutuhan hidup informan. Informan menjawab: “Insyaallah efektif dek, ya walaupun dapat nya nggak banyak, ya kita harus bersyukur, setidaknya masih dikasi kesempatan buat kerja”

6) *Perspective* (Pandangan)

Peneliti bertanya tentang pandangan informan melihat keadanya setelah menjadi penerima bantuan PKH. Informan menjawab: “Alhamdulillah seneng dek, karena ya banyak informasi dan manfaat yang ibuk dapat”

Selanjutnya perasaan informan tentang perubahan hidup yang lebih baik atau tidak setelah menjadi penerima bantuan tersebut. Informan menjawab: “Merasa sih dek, ya mau dapat atau enggak nya bantuan ya kita harus berpikir positif terus yakan dek”

7) *Optimism* (Optimisme)

Peneliti bertanya tentang bagaimana optimisme informan setelah menjadi penerima program bantuan PKH. Informan menjawab: “Harus optimis lah dek, Alhamdulillah udah dapat bantuan ya kita pergunkan sebaik-baiknya”

Selanjutnya tentang sikap optimis yang ditimbulkan tersebut, efektif atau tidak dalam memenuhi kebutuhan hidup informan.

Informan menjawab: “Efektif lah dek tentunya, optimis ya harus dalam hidup”<sup>55</sup>

**c. Informan Utama 2 (Peserta Penerima PKH)**

Informan utama 2 bernama Hernasari Harahap atau biasa dikenal dengan umak Kembar. Ibu Herna berusia 37 tahun sebagai ibu rumah tangga. Ibu herna mempunyai 2 anak perempuan kembar yang masih bersekolah dasar (SD) dan suami nya bekerja sebagai tukang bangunan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Herna sebagai Peserta Penerima Program Keluarga Harapan Kelurahan Padangmatinggi Lestari kategori pendidikan dengan Indikator Upaya Pengentasan Kemiskinan sebagai informan utama 2 sebagai berikut :

1) *Intelligence* (Kecerdasan)

Peneliti bertanya kepada informan Apakah setelah mendapatkan program bantuan ini dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan pendidikan keluarga informan. Informan menjawab: “Yaa Alhamdulillah lah dek cukup membantu, ya relatif lah kan nggak bisa menutupi semuanya, harus kita tambah lagi buat nutupin kekurangannya. Tapi karena dapat ini jadi lebih ringan.”

Selanjutnya tentang apakah ada yang dirasakan informan perubahan dalam faktor pendidikan setelah mendapatkan program bantuan. Informan menjawab: “Merasakan Alhamdulillah, anak dua duanya udah tamat SD kan ini mau lanjut SMP, banyak terbantu juga

---

<sup>55</sup> Wawancara bersama Ibu Basania Simamora sebagai peserta penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 20 Januari 2022, Jam 15.00 Wib.

untuk sekolah anak dari bantuan ini, Karna sekolahnya pun sekarang sistem *online* ya uangnya dipake untuk belik *android* untuk anak sekolah, uang pakatnya lagi. Sebenarnya ya kurang cuman sedikit banyak nya ya terbantu karena dapat bantuan ini ”

2) *Inisiative* (Inisiatif)

Tentang penghasilan lain informan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Nggak punya dek, cuman dari suami aja jadi tukang bangunan. Tapi waktu itu pernah bukak warung misop dirumah ini dek untuk bantu suami , cuman ya nggak lama karna gak ada yang beli, namanya juga jualan di gang kecil kaya gini jadinya rugi”

3) *Individuality* (Kepribadian)

Informan bertanya tentang program bantuan PKH dapat atau tidak membantu membentuk kepribadian informan. Informan menjawab: “Sangat membantu dek, ditambah karena ada kegiatan sosialisasi gitu kan, nambah informasi udah pasti, terus jadi lebih banyak kenalan yang sama-sama penerima PKH jadi sering sharing juga, yaa banyak lah membantunya PKH ini”

4) *Fair* (Adil)

Peneliti bertanya tentang pendapat informan tentang bantuan yang diberikan program ini adil atau tidaknya dalam pemenuhan hidup informan disegala faktor. Informan menjawab: “Ya kalau cerita adil ya gimana ya dek, yang namanya manusia pasti ada aja yang

kurang. Ini juga namanya bantuan ya bisa dibilang mendekati lah, kalau cerita adil ya setiap orang yang kesusahan ya harus adil, tapi kan nggak bisa kita penuhin semuanya gitu”

Menganai bantuan yang telah diberikan adil atau tidak informan pergunkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Bantuannya juga cuma sedikit dek per-bulannya, ya harus pintar-pintar lah buat mengorganisir semuanya, walaupun kurang ya kita tambahin dari penghasilan ibu sama bapak, ya memang harus ditambahin, kalo mengandalkan itu aja nggak bisa”

Tentang Hal yang tidak bisa terpenuhi dari bantuan program PKH. Informan menjawab: “Bisa dibilang ya semua hal nggak bisa terpenuhi 100% dek, yang paling terbantu ya untuk anak sekolah, walaupun nggak total, ya kita sebagai orang tua ya harus bekerja lagi untuk memenuhi kekurangan itu”

#### 5) *Skill* (Keahlian)

Tentang keahlian baru yang dimiliki informan baru untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Keahlian yang baru gitu sih ya nggak ada rasa ibuk, tapi Alhamdulillah ibuk bisa masak kaya mie sop gitu, terus kemarin sempat buka warung kecil-kecilan juga di depan rumah ini.”

#### 6) *Perspective* (Pandangan)

Peneliti bertanya tentang pandangan informan dalam melihat informan sendiri setelah menjadi penerima bantuan tersebut.

Informan menjawab: “Alhamdulillah, ya merasa jauh lebih baik dek. Siapa yang nggak seneng dapat bantuan, pokoknya ibu bersyukur kali dapat bantuan PKH ini”

Tentang ada atau tidak merasakan perubahan hidup yang lebih baik setelah menjadi penerima bantuan PKH. Informan menjawab: “Pasti lah dek, ya dulu ibaratkan cuma mengandalkan suami aja dari tukang bangunan jadi terbantu kali, apalagi untuk sekolah anak. Pasti ngerasakan hidup sekarang lebih baik, ya walaupun masih ada kekurangan tapi nggak separah dulu sebelum dapat PKH ini”

#### 7) *Otimism* (Optimisme)

Peneliti bertanya optimisme informan dalam menjalankan hidup setelah menjadi penerima program bantuan. Informan menjawab: “Ya saya menjadi lebih optimis, apalagi semenjak menjadi Peserta penerima PKH”

Selanjutnya sikap optimis yang ditimbulkan tersebut, efektif atau tidak dalam memenuhi kebutuhan hidup informan. Informan menjawab: “Efektif saya rasa dek, namanya juga program bantuan untuk membantu kebutuhan hidup kita yang lebih baik dari yang sebelumnya.”<sup>56</sup>

#### **d. Informan Utama 3 (Peserta Penerima PKH)**

Informan utama 3 bernama Amna Sari. Ibu Amna berusia 43 tahun sebagai ibu rumah tangga, suami nya bekerja sebagai pedagang kaki lima

---

<sup>56</sup> Wawancara bersama Ibu Hernasari Harahap sebagai peserta PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 20 Januari 2022, Jam 16.00 Wib.

di pasar ucok kodok sebagai penjual ikan di pagi hari. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Amna sebagai Peserta Penerima Program Keluarga Harapan Kelurahan Padangmatinggi Lestari kategori pendidikan dengan Indikator Upaya Pengentasan Kemiskinan sebagai informan utama 3 sebagai berikut :

1) *Intelligence* (Kecerdasan)

Peneliti bertanya kepada informan Apakah setelah mendapatkan program bantuan ini dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan pendidikan keluarga informan. Informan menjawab: “Cukup membantu lah Alhamdulillah, 3 anak dah selesai sekolahnya walaupun nggak lanjut ke kuliah. Tinggal yang paling kecil sekarang masih SMP. Selain dapat bantuan dari PKH kadang anak yg paling besar bantu sedikit untuk sekolah adeknya, untuk beli paket sekolah *online* sekarang ini”

Tentang cukup atau tidaknya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga informan. Informan menjawab: “Kalau dulu ya kurang, ada 3 anak kan yang sekolah, sekarang yang 2 udah selesai, tinggal yang paling kecil. Bantuannya ya Alhamdulillah membantu lumayan untuk yang sekarang masih sekolah”

2) *Inisiative* (Inisiatif)

Peneliti bertanya tentang inisiatif yang dimiliki informan untuk menambah penghasilan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga infoman. Informan menjawab: “Ya cuman ini lah satu-



satunya penghasilan kami dek, ibu bantu-bantu bapak jualan ikan, namun dulu sebelum covid pernah jualan telur puyuh keliling”

Selanjut penghasilan lain tersebut cukup atau tidak dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga informan. Informan menjawab: “Cukupnya ya dicukup-cukupin lah dek. Pasti banyak kebutuhannya, jadi ya kadang kekurangan kadang Alhamdulillah cukup, tapi untungnya karena ada PKH ini jadi meringankan lah”

### 3) *Individuality* (Kepribadian)

Peneliti bertanya tentang pendapat informan mengenai program bantuan ini dapat atau tidak membantu membentuk kepribadian informan. Informan menjawab: “Maksudnya kaya perkembangan diri sendiri gitu kan? Ya ibuk rasa sedikit banyaknya dapat membantu lah jadi pribadi yang lebih baik, jadi bersyukur diberi kesempatan gini, terus juga dari sosialisasi dapat banyak ilmu yang bermanfaat juga”

Selanjutnya bertanya tentang merasakan perubahan atau tidak informan dalam kepribadian saat menjadi penerima program. Informan menjawab: Merasakan lah lumayan”

### 4) *Fair* (Adil)

Pendapat informan tentang bantuan yang diberikan program ini adil atau tidak dalam pemenuhan hidup disegala faktor. Informan menjawab: “Belum lah dek, bantuan nya juga kan cuma berapa,

paling tidak ya bisa menutupi kebutuhan sekolah anak, tapi untuk menutupi semua kebutuhan hidup keluarga ya kurang.

Tentang penggunaan bantuan yang telah diberikan adil atau tidak di pergunakan dalam pemenuhan kebutuhan hidup informan. Informan menjawab: “Sebisa mungkin digunakan se adil-adilnya namun ya pasti ada beberapa yang masih kurang, ya yang dari kekurangan itulah kita cari jalan keluarnya selain dapat bantuan dari PKH ini”

5) *Skill* (Keahlian)

Tentang keahlian baru yang dimiliki informan baru untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Ooh ada sih dek, biasanya tetangga-tetangga komplek ibuk kerja kadang minta bantu masak gitu, misalnya nanti ada yang mau pengajian wiritin, ibu di ajak bantu in masak, udah jadi diantar kerumahnya, Alhamdulillah dapat uang juga dari itu”

6) *Perspective* (Pandangan)

Peneliti bertanya tentang pandangan informan dalam melihat informan sendiri setelah menjadi penerima bantuan tersebut. Informan menjawab: “Merasa senanglah karena terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, lebih banyak bersyukur juga karena diberi kesempatan”

Tentang ada atau tidak merasakan perubahan hidup yang lebih baik setelah menjadi penerima bantuan PKH. Informan menjawab:

“Sudah pasti merasakan, yak karena dapat PKH ini tentunya merubah hidup sedikit jadi lebih baik ”

7) *Optimism* (Optimisme)

Peneliti bertanya optimisme informan dalam menjalankan hidup setelah menjadi penerima program bantuan. Informan menjawab: “Sudah pasti harus lah optimis, kalau nggak ya pasti selalu merasa kesusahan”

Selanjutnya sikap optimis yang ditimbulkan tersebut, efektif atau tidak dalam memenuhi kebutuhan hidup informan. Informan menjawab: “Tepat dek, program bantuan kan untuk membantu kebutuhan hidup kita yang lebih baik dari yang sebelum ini”<sup>57</sup>

**e. Informan Utama 4 (Peserta Penerima PKH)**

Informan utama 4 bernama Ibu Elvianna Lubis atau biasa dikenal dengan kak Elvi. Ibu Elvi berusia 35 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu Elvi mempunyai 3 anak yang masih bersekolah dasar (SD) dan SLTP. Suami Ibu Elvi sendiri adalah seorang penjahit. Di masa pandemi Covid- 19 seperti ini pendapatan keluarga Ibu Elvi berkurang.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elvi sebagai informan utama sebagai berikut :

1) *Intelligence* (Kecerdasan)

Peneliti bertanya kepada informan Apakah setelah mendapatkan program bantuan ini dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan

---

<sup>57</sup> Wawancara bersama Ibu Amna Sari sebagai peserta PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 20 Januari 2022, Jam 14.30 Wib.

pendidikan keluarga informan. Informan menjawab: “Alhamdulillah, dapat membantu, namun kan nggak bisa menutupi semuanya, harus kita tambah lagi buat nambah kekurangannya. Tapi dengan PKH ini mudah-mudahan dapat membantu lah”

Selanjutnya pendapat informan efektif tidak dana bantuan ini untuk faktor pendidikan. Informan menjawab: “Efektif lah, karena yaa memang dana nya diperuntukkan salah satu untuk anak sekolah juga”

## 2) *Insiative* (Inisiatif)

Peneliti bertanya Tentang penghasilan lain informan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Punya dek, selain dari suami yang jadi tukang jahit. Ibu juga buka jualan jajanan anak-anak di depan rumah ”

Selanjutnya penghasilan lain tersebut cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga informan. Informan menjawab: “Ya cukup nggak cukup, namanya juga tukang jahit. Kadang ada, kadang nggak. Giliran banyak yang jahit, abis itu sepi juga nggak ada yang jahit. Yaa kalau lagi banyak yang jahit, kita irit lah untuk kedepannya menutupi waktu gaada yang mau ngejahit. Apalagi corona gini dek, sempat 4 bulan nggak ada kerjaan, nggak ada juga yang mau ngejahit disini. Alhamdulillah nya dapat PKH ini ya sedikit banyaknya bisa membantu waktu kosong gada pendapatan kemarin.”

### 3) *Individuality* (Kepribadian)

Informan bertanya tentang program bantuan PKH dapat atau tidak membantu membentuk kepribadian informan. Informan menjawab “Sangat membantu dek, ditambah karena ada kegiatan sosialisasi gitu kan, nambah informasi udah pasti, terus jadi lebih banyak kenalan yang samasama penerima PKH jadi sering sharing juga, yaa banyak lah membantunya PKH ini”

### 4) *Fair* (Adil)

Peneliti bertanya tentang pendapat informan tentang bantuan yang diberikan program ini adil atau tidaknya dalam pemenuhan hidup informan disegala faktor. Informan menjawab: “Ya kalau cerita adil ya gimana ya dek, tapi kan nggak bisa kita penuh semua gitu”

Tentang bagaimana fasilitas publik yang di dapatkan informan seperti pukesmas secara adil di dapatkan oleh informan. Informan menjawab: “Untuk fasilitas seperti itu ibu rasa ibuk dapat menikmati nya secara adil, ya nggak dipersulit atau gimana untuk misalnya berobat pakai kartu KIS gitu”

### 5) *Skill* (Keahlian)

Tentang keahlian baru yang dimiliki informan baru untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Keahlian yang baru gitu sih ya nggak ada rasa ibuk, tapi Alhamdulillah ibuk bisa jualan jajanan anak-anak di depan rumah ini.”

Selanjutnya keahlian tersebut berjalan dengan efektif atau tidak dalam memenuhi kebutuhan hidup informan. Informan menjawab: “Insyaallah efektif dek, walaupun ada sikit kerugian, terus juga nggak berlangsung lama, ya tapi kita jadiin pelajaran aja, Alhamdulillah udah dikasi allah rezeki yakan dek”

6) *Perspective* (Pandangan)

Peneliti bertanya pandangan informan melihat diri informan setelah menjadi penerima bantuan tersebut. Informan menjawab: “Alhamdulillah, bisa membantu lah, bisa di bilang sangat membantu, pokoknya ibu bersyukur kali dapat bantuan PKH ini”

7) *Optimism* (Optimisme)

Peneliti bertanya optimisme informan dalam menjalankan hidup setelah menjadi penerima program bantuan. Informan menjawab: “Insyaallah lebih optimis lah, karena dengan program ini dapat membantu membuka pengetahuan lewat penyuluhan yang diberikan pihak pendamping PKH, dan dengan bantuan ini dapat menyekolahkan anak saya”<sup>58</sup>

**f. Informan Utama 5 (Pesera Penerima PKH)**

Informan Utama 5 bernama Yanti Batubara yang berusia 40 tahun, dia merupakan salah satu warga yang bertempat tinggal di Jalan BM. Muda gang Cempaka. Ibu Maya sendiri adalah ibu rumah tangga mempunyai 5 orang anak, namun ia juga membuka usaha *online shop*

---

<sup>58</sup> Wawancara bersama Ibu Elvianna Lubis sebagai peserta PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 20 Januari 2022, Jam 15.30 Wib.

untuk membantu pendapatan perekonomian keluarganya, suami Ibu Maya sendiri bekerja di loket taxi sebagai pencari penumpang. Berikut hasil wawancara dengan ibu Yanti Batubara :

#### 1) Intelligence (Kecerdasan)

Peneliti bertanya kepada informan Apakah setelah mendapatkan program bantuan ini dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan pendidikan keluarga informan. Informan menjawab: “Dapat dek, bisa terbantu dek, walaupun memang tidak bisa menutupi semuanya, sedikit banyaknya sangat membantu untuk keluarga ibu ”

Tentang dana bantuan tersebut cukup atau tidak untuk memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga. Informan menjawab: “Sudah pasti ya kurang lah dek, namanya juga bantuan kan gak bisa memenuhi kebutuhan hidup kita yang total. Ya ibu sebagai orang tua ya harus punya pekerjaan juga untuk membantu biaya sekolah anak”

#### 2) *Insiative* (Inisiatif)

Tentang inisiatif mempunyai penghasilan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Punya dek, ibu buka *online shop* untuk jualan jilbab gitu di *facebook* atau di grup *WhatsUp* juga, terus buka tempahan untuk bolu juga”

#### 3) *Individuality* (Kepribadian)

Pendapat program bantuan ini dapat membantu membentuk kepribadian informan. Informan menjawab: “Sangat membantu,

apalagi karena ada sosialisasi dari pendamping PKH, informasi-informasi nya juga bermanfaat dari ilmu yang di sampaikan baik dari pihak pendamping dan dinas sosial, kadang ada yang ibuk belum tau, tapi karena sosialisasi tersebut jadi tau”

4) *Fair* (Adil)

Pendapat informan mengenai bantuan yang diberikan program ini adil dalam pemenuhan hidup disegala faktor. Informan menjawab: “Adil atau tidak nya, pasti ada aja yang kurang. Ini juga namanya bantuan ya bisa dibilang mendekati lah, kalau cerita adil ya setiap orang yang kesusahan ya harus adil, tapi kan nggak bisa kita penuh semuanya gitu”

5) *Skill* (Keahlian)

Tentang informan memiliki keahlian baru atau tidak untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Kalau keahlian khusus gitu sih nggak ada dek, ya tapi semenjak ibuk nerima bantuan ini, ibu banyak coba hal baru untuk nambah-nambah. Salah satu nya itulah, buka online shop jualan jilbab dek, Alhamdulillah bisa bantu-bantu juga”

6) *Perspective* (Pandangan)

Tentang pandangan informan melihat diri nya setelah menjadi penerima bantuan tersebut. Informan menjawab: “Alhamdulillah senang dek, karena ya banyak informasi dan manfaat yang ibuk dapat”.



### 7) *Optimism* (Optmisme)

Peneliti bertanya optimisme informan dalam menjalankan hidup setelah menjadi penerima program bantuan. Informan menjawab: “Harus optimis lah dek, Alhamdulillah udah dapat bantuan ya kita pergunakan sebaik-baiknya”<sup>59</sup>

#### e. Informan Utama 6 (Peserta Penerima PKH)

Informan utama 6 bernama Sahroyani Harahap, Ibu Sahro berusia 43 tahun sebagai ibu rumah tangga dan membuka jasa menjahit di rumahnya. Ibu Sahroyani adalah seorang janda, di masa pandemi Covid-19 seperti ini pendapatan keluarganya berkurang, Ibu Sahro adalah peserta PKH dengan kategori pendidikan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sahro sebagai informan utama 6 indikator upaya pengentasan kemiskinan :

##### 1) *Intelligence* (Kecerdasan)

Peneliti bertanya kepada informan Apakah setelah mendapatkan program bantuan ini dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan pendidikan keluarga informan. Informan menjawab: “Yaa Alhamdulillah sangat membantu, ya relatif lah kan nggak bisa menutupi semuanya, harus kita tambah lagi buat nutupin kekurangannya. Tapi karena dapat ini jadi lebih ringan.”

---

<sup>59</sup> Wawancara bersama Ibu Yanti Batubara Sebagai Peserta PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 20 Januari 2022, Jam 17.00 Wib.

2) *Insiative* (Inisiatif)

Tentang penghasilan lain informan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Nggak punya dek, cuman dari jadi tukang jahit, juga karena bapak tidak ada, ibu juga harus ngurus anak ibu juga. Namun ibu pernah, di saat jahitan tidak ada, ibu membuat kerajinan”.

3) *Individuality* (Kepribadian)

Pendapat informan tentang program bantuan ini dapat membantu atau tidak untuk membentuk kepribadian nya. Informan menjawab: “Sangat membantu dek, ditambah karena ada kegiatan sosialisasi gitu kan, nambah informasi udah pasti, terus ibu-ibu lain penerima PKH jadi dapat ilmu juga, banyak lah membantunya PKH ini”.

4) *Fair* (Adil)

Pendapat informan tentang bantuan yang diberikan program ini adil dalam pemenuhan hidup disegala faktor. Informan menjawab: “Menurut ibu sih sudah adil, karena ibu bersyukur sudah dapat bantuan di saat kondisi ibu masih berjuang dalam menyekolahkan anak ibu”.

5) *Skill* (Keahlian)

Tentang keahlian baru yang dimiliki informan baru untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Alhamdulillah setelah ibu sharing-sharing bersama ibu-ibu lain, sekarang ibu sudah

bisa buat kerajinan dari sisa-sisa potongan kain, juga ibu bisa membuat kue bolu”.

6) *Perspective* (Pandangan)

Peneliti bertanya tentang pandangan informan dalam melihat informan sendiri setelah menjadi penerima bantuan tersebut. Informan menjawab: “Alhamdulillah, ya merasa jauh lebih baik dek. Siapa yang nggak seneng dapat bantuan, pokoknya ibu bersyukur kali dapat bantuan PKH ini”.

7) *Optimism* (Optimisme)

Peneliti bertanya optimisme informan dalam menjalankan hidup setelah menjadi penerima program bantuan. Informan menjawab: “Ya saya menjadi lebih optimis, apalagi semenjak menjadi Penerima bantuan PKH”.

Selanjutnya sikap optimis yang ditimbulkan tersebut, efektif atau tidak dalam memenuhi kebutuhan hidup informan. Informan menjawab: “Saya rasa sesuai dek, namanya juga program bantuan untuk membantu kebutuhan hidup kita yang lebih baik dari yang sebelumnya.”<sup>60</sup>.

**f. Informan Utama 7 (Peserta Penerima PKH)**

Informan utama 7 bernama Nur Laila Siregar, Ibu laila berusia 34 tahun sebagai ibu rumah tangga dan suaminya bekerja sebagai supir angkutan. Di masa pandemi Covid- 19 seperti ini pendapatan keluarga

---

<sup>60</sup> Wawancara bersama Ibu Sahroyani Harahap sebagai peserta PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 23 Januari 2022, Jam 16.00 Wib.

Ibu laila berkurang, ibu juga sedang merawat mertua nya yang menjadi peserta penerima PKH dengan kategori Lansia.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu laila sebagai informan utama 7 indikator upaya pengentasan kemiskinan :

1) *Intelligence* (Kecerdasan)

Peneliti bertanya kepada informan tentang setelah mendapatkan program bantuan PKH, informan dapat atau tidak memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan untuk mencukupi biaya untuk merawat ibu mertua nya. Informan menjawab: “Alhamdulillah bisa terbantu dek, bapak juga dalam bekerja jadinya tidak terlalu capek untuk mencari biaya tambahan, karena dapat bantuan ini, walaupun memang tidak bisa mencukupi semuanya, sedikit banyak bisa membantu”.

2) *Insiative* (Inisiatif)

Tentang penghasilan lain informan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Saat ini ibu sedang mencoba membuat usaha jualan kue, Kemaaren ibu bekerja di tempat usaha batu bata, namun semenjak ada program bantuan ini, ibu fokus untuk merawat ibu di rumah saja sambil mencoba membuat usaha kue yang akan di jual ke warung-warung, ”.

3) *Individuality* (Kepribadian)

Informan bertanya tentang program bantuan PKH dapat atau tidak membantu membentuk kepribadian informan dan

keluarganya. Informan menjawab: “Cukup membantu sih dek, apalagi karena ada sosialisasi gitu kan, informasi-informasi nya juga bermanfaat, kadang ada yang ibuk belum tau, tapi karena sosialisasi tersebut jadi tau”.

4) *Fair* (Adil)

Peneliti bertanya tentang pendapat informan tentang bantuan yang diberikan program ini adil atau tidaknya dalam pemenuhan hidup informan disegala faktor. Informan menjawab: “Adil atau tidaknya, yang namanya kebutuhan hidup keluarga pasti ada aja yang kurang. Ini juga namanya bantuan PKH alhamdulillah bisa dibilang mendekati lah, kalau cerita adil ya setiap orang yang kesusahan ya harus adil, tapi kan nggak bisa kita penuhin semuanya gitu”.

Tentang keluarga informan, khususnya ibu mertua mendapatkan pelayanan kesehatan atau tidak jika saat berobat di klinik dokter. Informan menjawab: “Alhamdulillah dapat pelayanan yang baik dek”.

5) *Skill* (Keahlian)

Tentang keahlian baru yang dimiliki informan baru untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Kalau keahlian khusus gitu sih nggak ada dek, ya tapi semenjak ibuk nerima bantuan ini, ibuk banyak coba hal baru untuk nambah-nambah. Salah satunya itulah, buat kue untuk di titip di warung, alhamdulillah bisa bantu-bantu juga”.

#### 6) *Perspektive* (Pandangan)

Tentang pandangan informan melihat dirinya dan keluarga setelah menjadi penerima bantuan tersebut. Informan menjawab: “Alhamdulillah seneng dek, karena ya banyak informasi dan manfaat yang ibuk dapat”.

Tentang ada atau tidak merasakan perubahan hidup yang lebih baik setelah menjadi penerima bantuan PKH. Informan menjawab: “Alhamdulillah dek, ibu dan keluarga merasakan perubahan, seperti contoh untuk makan, bisa menambah gizi lah, khusus nya untuk bou (mertua)”.

#### 7) *Optimism* (Optimisme)

Peneliti bertanya optimisme informan dalam menjalankan hidup setelah menjadi penerima program bantuan. Informan menjawab: “Harus optimis lah dek, Alhamdulillah udah dapat bantuan ya kita pergunakan sebaik-baiknya”.<sup>61</sup>

#### **g. Informan Utama 8 (Peserta Penerima PKH)**

Informan utama 8 bernama Romaito Panggabean, Ibu ito berusia 40 tahun juga sebagai ibu rumah tangga dan suami nya bekerja sebagai Penarik becak, pada masa pandemi Covid- 19 seperti ini pendapatan keluarga Ibu Ito berkurang, ia juga sedang merawat mertua nya yang menjadi peserta penerima PKH dengan kategori Lansia.

---

<sup>61</sup> Wawancara bersama Ibu Nur Laila Siregar sebagai Peserta PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 23 Januari 2022, Jam 15.00 Wib.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ito sebagai informan utama  
8 indikator upaya pengentasan kemiskinan :

1) *Intelligence* (Kecerdasan)

Peneliti bertanya setelah mendapatkan program bantuan ini apakah dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga informan. Informan menjawab: “Yaa Alhamdulillah lah dek cukup membantu, ya relatif lah kan nggak bisa menutupi semuanya, harus kita tambah lagi buat nutupin kekurangannya . Tapi karena dapat ini jadi lebih ringan.”

Cukup atau tidak bantuan PKH tersebut untuk memenuhi kebutuhan biaya ibu mertua ibu informan. Informan menjawab: “Alhamdulillah dapat membantu dalam mencukupi kebutuhan si ibu”

2) *Insiative* (Inisiatif)

Tentang penghasilan lain informan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Ada, ibu ikut bekerja di kantin asrama sekolah, biasanya sampe siang hari”

3) *Individuality* (Kepribadian)

Peneliti bertanya tentang program bantuan PKH dapat atau tidak membantu membentuk kepribadian informan dan keluarga. Informan menjawab: “Sangat membantu dek, ditambah karena ada kegiatan sosialisasi gitu kan, nambah informasi udah pasti, terus jadi lebih banyak kenalan yang samasama penerima PKH jadi sering sharing juga, yaa banyak lah membantunya PKH ini”

Peneliti bertanya tentang pendapat informan tentang bantuan yang diberikan program ini adil atau tidaknya dalam pemenuhan hidup informan disegala faktor. Informan menjawab: “Lumayan dek”

4) *Fair* (Adil)

Peneliti bertanya tentang pendapat informan tentang bantuan yang diberikan program ini adil atau tidaknya dalam pemenuhan hidup informan disegala faktor. Informan menjawab: “Ya kalau cerita adil ya gimana ya dek, yang namanya manusia pasti ada aja yang kurang. Ini juga namanya bantuan ya bisa dibilang mendekati lah, kalau cerita adil ya setiap orang yang kesusahan ya harus adil, tapi kan nggak bisa kita penuhin semuanya gitu”

Tentang dapat atau tidak informan dan keluarga menikmati fasilitas publik seperti pukesmas secara adil. Informan menjawab: “Untuk fasilitas seperti itu ibu rasa ibuk dapat menikmati nya secara adil, ya nggak dipersulit atau gimana untuk misalnya berobat pakai kartu KIS gitu”

5) *Skill* (keahlian)

Tentang keahlian baru yang dimiliki informan baru untuk memenuhi kebutuhan hidup. Informan menjawab: “Keahlian yang baru gitu sih ya nggak ada rasa ibuk, tapi Alhamdulillah ibuk bisa masak kaya mie sop gitu”.



6) *Perspective* (Pandangan)

Peneliti bertanya tentang pandangan informan dalam melihat informan sendiri setelah menjadi penerima bantuan tersebut. Informan menjawab: “Alhamdulillah, ya merasa jauh lebih baik dek. Siapa yang nggak seneng dapat bantuan, pokoknya ibu bersyukur kali dapat bantuan PKH ini”.

7) *Optimism* (Optimisme)

Peneliti bertanya optimisme informan dalam menjalankan hidup dan merawat mertua setelah menjadi penerima program bantuan. Informan menjawab: “Tentu saya menjadi lebih optimis, apalagi semenjak ibu mertua saya menjadi Peserta penerima PKH, tentu nya sangat membantu” .<sup>62</sup>

**h. Informan Tambahan (Sekretaris Kelurahan Padangmatinggi Lestari)**

Informan Tambahan bernama Subhanyang berusia 39 Tahun, beliau adalah sekretaris kelurahan Padangmatinggi Lestari, telah bertugas selama kurang lebih 15 tahun bapak subhan cukup banyak mengetahui tentang perkembangan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Subhan sebagai informan tambahan sebagai berikut :

---

<sup>62</sup> Wawancara bersama Ibu Romaito Hasibuan sebagai peserta PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 23 Januari 2022, Jam 15.30 Wib.

1) *Intelligence* (Kecerdasan)

Peneliti bertanya Pendapat bapak subhan tentang Peserta penerima PKH yang menggunakan dana bantuan PKH untuk kebutuhan pendidikan dan kebutuhan biaya lansia keluarganya. Informan menjawab: “Setau saya memang PKH ini dikhususkan untuk bantuan anak sekolah, ibu hamil, dan lansia, jadi ya memang sudah seharusnya ini untuk kepentingan pendidikan dan kebutuhan lansia nya”.

2) *Inisiatif* (Inisiatif)

Peneliti bertanya apakah informan mengetahui hal inisiatif yang dilakukan Peserta Penerima PKH dalam menyambung kebutuhan hidupnya selain mendapatkan bantuan PKH. Informan menjawab: “Tentunya mereka punya pekerjaan yang beragam ya, ada yang berjualan, ada juga yang jadi penarik becak, bermacam-macam lah pokoknya”

3) *Individuality* (kepribadian)

Tentang perkembangan kepribadian peserta penerima PKH setelah menerima bantuan PKH. Informan menjawab: “Tentu mereka merasa jauh lebih terbantu dengan adanya PKH ini, anak-anak mereka yang masih berusia sekolah juga paling merasakan karena dapat bantuan ini dan orang tua (lansia) juga mendapatkan bantuan untuk biaya hidupnya, ya harapan saya walaupun mereka mendapatkan bantuan, jangan hanya mengandalkan ini saja tetap

harus lebih semangat dalam bekerja, ya biar cepat graduasi dari PKH nya kan juga lebih baik”

4) *Fair* (Adil)

Pendapat informan tentang program ini sudah adil dalam memberikan bantuan dan akses untuk fasilitas publik. Informan menjawab: “Kita sangat mengusahakan sebaik dan semaksimal mungkin, namun pasti selalu ada yang masih terdapat kekurangan, dan kalau kejadian seperti itu dan memang kebutuhannya mendesak, pasti kita bantu”.

5) *Skill* (Keahlian)

Peneliti bertanya mengenai pernah atau tidaknya Program PKH memberikan pelatihan keahlian kepada Peserta Penerima PKH. Informan menjawab: “Setahu saya PKH tidak pernah memberikan pelatihan keahlian kepada KPM, mungkin cuma sekedar kegiatan sosialisasi saja”

6) *Perspective* (Pandangan)

Tentang informasi peserta Penerima PKH yang hanya mengandalkan bantuan ini saja untuk menyambung kebutuhan hidupnya. Informan menjawab: “Ada, yang sering ditemukan yang kaya gitu, biasanya yang satu rumah hanya tinggal berdua, terus udah lanjut usia juga, ya pastinya mereka sangat mengharapkan dari bantuan ini saja, karena kalau untuk bekerja mungkin udah tidak sanggup lagi”

### 7) *Optimism* (Optimisme)

Tentang pendapat informan mengenai optimisme Peserta penerima PKH untuk bergraduasi dari program ini. Informan menjawab: “Kalau dari saya sendiri mungkin tidak banyak tahu ya, karena juga memang yang sering berhadapan langsung sama Peserta penerima nya itu pasti Pendamping sama Kepala Lingkungan, ya harapan saya saja semoga makin banyak Peserta penerima yang berhasil graduasi dari PKH ini, kan lebih baik itu tandanya mereka mampu menstabilkan pendapatan mereka diluar dari mendapatkan bantuan ini”<sup>63</sup>

## 2. Efektivitas Program Keluarga Harapan

### a. Informan Kunci (Pendamping PKH)

Peneliti akan bertanya kepada informan kunci yaitu ibu Titin mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, berikut hasil wawancaranya :

#### 1) Ketepatan Sasaran Program

Peneliti bertanya tentang sudah berapa lama informan menjadi Pendamping PKH. Informan menjawab: “Dari tahun 2017, kurang lebih udah 5 tahun, dulu saya menggantikan ibu syam.”

Tentang pekerjaan lain informan selain menjadi pendamping Program Keluarga Harapan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.

---

<sup>63</sup> Wawancara bersama Bapak Subhan sebagai sekretaris kantor Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 11 Januari 2022, Jam 09.00 Wib.

Informan menjawab: “ Ya, saya sebagai pedang di pasar ucok kodok di pagi hari”

Pendapat informan tentang penerima program bantuan ini sudah tepat pada sasaran. Informan menjawab: “Menurut saya udah, karena kita juga kerjanya di lapangan. Jadi kalau misalnya ada yang tidak cocok terdaftar sebagai penerima bantuan ya kita coret namanya. Namun, masih ada juga beberapa masyarakat yang memang cocok untuk dijadikan penerima PKH, pasti kita input namanya, walaupun tidak langsung bisa proses menerima bantuan, karena biasanya untuk data DTKS itu perlu waktu yang lumayan lama”.

Tentang Pernah atau tidak informan menerima keluhan dari masyarakat yang tidak menerima bantuan. Informan menjawab: “Sering ,apalagi dengan kondisi pandemi seperti ini yang pekerjaannya jadi lebih susah dari sebelumnya kan. Bahkan sebelum pandemi juga banyak yang mengeluh karena dia merasa pantas untuk dapat, kita usaha sebaik mungkin kalau memang dia memenuhi syarat menjadi peserta Penerima PKH ya didaftarkan, tapi idak selalu bisa langsung keluar namanya untuk jadi Peserta, pasti membutuhkan waktu untuk proses namanya terdaftar di DTKS ”

Tentang perkembangan jumlah penerima program bantuan ini setiap tahunnya. Informan menjawab: “Setiap tahunnya kadang tidak menentu dek, pernah mengalami penurunan pada tahun 2020

mengalami penambahan jumlah Peserta Penerima PKH, sampai dengan 21%”

## 2) Sosialisasi Program

Tentang berapa kali Sosialisasi PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari dilakukan. Informan menjawab: “Biasanya tergantung kita sebagai pendamping mau kapan dilaksanakannya sosialisasi tersebut, kadang satu bulan sekali.”

Jumlah kehadiran saat melaksanakan sosialisasi masyarakat oleh informan. Informan menjawab:”lumayan banyak sih yang hadir.”

Pendapat informan tentang perkembangan masyarakat setelah diadakan kegiatan sosialisasi. Informan menjawab: “Perkembangannya ya mereka jadi lebih mengetahui Program PKH ini yang sebenarnya itu apa”

Tentang efektif atau tidak kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh informan. Informan menjawab: “Iya berjalan dengan efektif”

## 3) Sosialisasi Program

Upaya yang dilakukan informan untuk mencapai tujuan program PKH tersebut. Informan menjawab: “Ada beberapa kegiatan selain dapat bantuan uang, seperti kegiatan sosialisasi yang biasanya dilakukan sebulan sekali, kadang dilakukannya di rumah pesertanya atau rumah ketua kelompok bersama pendamping PKH juga, selain itu peserta PKH juga dapat bantuan sembako selain bantuan uang”

Pendapat informan tentang tujuan tersebut sudah tercapai atau tidaknya. Informan menjawab: “Menurut saya sudah sedikit tercapai, banyak masyarakat miskin terbantu dengan program ini.”

#### 4) Pemantauan Program

Tentang jumlah kegiatan pemantauan program dilakukan dalam setahun. Informan menjawab: “Ada, biasanya memang dilakukan oleh Pendamping PKH sendiri”

Tentang keadaan masyarakat yang sering dijumpai informan pada saat kegiatan pemantauan program. Informan menjawab: “Keadaannya ya seperti yang banyak dijumpai, mereka biasanya mengeluh tentang keadaan ekonomi keluarga mereka. Ditambah dengan pandemi sekarang ini yang membuat mereka semakin susah dalam mendapatkan penghasilan”

Tentang efektif atau tidaknya pemantauan program yang dilakukan oleh informan. Informan menjawab: “Mudah-mudahan selama ini berjalan dengan efektif”<sup>64</sup>

#### **a. Informan Utama 1 (Peserta Penerima PKH)**

Peneliti akan bertanya kepada informan Utama 1 yaitu ibu Basania Simamora peserta penerima PKH kategori Pendidikan mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, berikut hasil wawancara peneliti dengan informan :

##### 1) Ketepatan Sasaran Program

---

<sup>64</sup> Titin Silaban, Op.Cit.

Peneliti bertanya kepada informan sudah berapa tahun menerima bantuan PKH. Informan menjawab: “Dari tahun 2017 sih dek, sekitar bulan Juni gitu kalo nggak salah. Udah 5 juga nerima bantuannya”

Tentang pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Informan menjawab: “Sekarang sih dek berjualan lontong pagi hari, kalo suami tukang becak dek,”

## 2) Sosialisasi Program

Tentang pernah atau tidak informan mengikuti kegiatan sosialisasi program PKH. Informan menjawab: “Pernah dek, setiap bulan-nya ibu rutin ikut”

Pendapat informan tentang info yang disampaikan pada saat sosialisasi. Informan menjawab: “Menurut saya sih bagus dek, informasi nya juga jelas, apalagi kalau tentang anak sekolah, kadang juga nanya apa anaknya masih aktif sekolah nggak? Karena kan memang ada program wajib belajar”

## 3) Tujuan Program

Tentang pengetahuan informan mengenai tujuan dari program PKH. Informan menjawab: “Tau sih dek, tapi bukan yang spesifik gitu ya intinya membantu masyarakat yang memang membutuhkan”

## 4) Pemantauan Program

Tentang ada atau tidak kegiatan pemantauan setelah menerima bantuan. Informan menjawab: “Ada dek, biasanya dicek mau diliat, apa benar yang nerima bantuan ini tinggal di daerah ini atau enggak,



soalnya mau kadang namanya tercatat disini tapi tinggalnya diluar, kaya di deli serdang gitu, ada tetangga ibuk kayak gitu.”<sup>65</sup>

**b. Informan Utama 2 (Peserta Penerima PKH)**

Peneliti akan bertanya kepada informan Utama 2 yaitu ibu Hernasari Harahap peserta penerima PKH kategori Pendidikan mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, berikut hasil wawancara peneliti dengan informan :

1) Ketepatan Sasaran Program

Peneliti bertanya tentang pendapat informan mengenai penerima program PKH. Informan menjawab: “Menurut saya sih udah pas dek, dengan kondisi awak juga yang masih numpang tinggal di rumah orang tua juga, pendapatan juga pas-pasan apalagi semenjak covid-19 gini, ya menurut saya udah sesuai sih penerima nya”

Pendapat informan tentang ketepatan sasaran PKH di Kelurahan Padangmatinggi. Informan menjawab: “Menurut saya sih udah dek, soalnya ibuk juga kadang sering cerita- cerita sama warga yang lagi susah ekonomi pun sama-sama penerima pkh”

2) Sosialisasi Program

Tentang bermanfaat atau tidak nya informasi yang di dapat saat kegiatan sosialisasi. Informan menjawab: “Mendapatkan informasi bermanfaat lah dek, apalagi kalau memang bersinggungan tentang anak sekolah. Dulu ibuk gatau kalau ada kartu KIP (Kartu Indonesia

---

<sup>65</sup> Basania Simamora, Op.Cit.

Pintar), tapi gara-gara sosialisasi itu ibuk jadi tau kalo ada kartu KIP itu”

Pendapat informan tentang efektif atau tidak nya jalan kegiatan sosialisasi program PKH. Informan menjawab: “Menurut ibuk sih, insyaallah udah dek”

### 3) Tujuan Program

Pendapat informan tentang segala usaha yang pemerintah lakukan untuk mencapai tujuan ini program PKH. Informan menjawab: “Ya menurut ibuk sih udah bagus dek, apalagi sering dibuat sosialisasi juga kan, jadi ya memang semua yang direncanakan udah berjalan sih rata-rata”

Pendapat informan tentang efektif atau tidak nya tujuan program ini berjalan. Informan menjawab: “Menurut ibuk sih udah dek”

### 4) Pemantauan Program

Peneliti bertanya tentang pendapat informan mengenai kegiatan pemantauan tersebut sudah berjalan dengan efektif atau tidak. Informan menjawab: “Yaa, berjalan dengan baik sih dek”

Selanjutnya pendapat informan tentang kegiatan pemantauan tersebut menjadikan program ini menjadi kearah yang lebih baik. Informan menjawab: “Menurut ibuk sih jadi lebih baik dek, apalagi banyak informasi yang di dapat”<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Hernasari Harahap, Op.Cit.

### c. Informan Utama 3 (Peserta Penerima PKH)

Peneliti akan bertanya kepada informan Utama 3 yaitu ibu Amna Sari peserta penerima PKH kategori Pendidikan mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, berikut hasil wawancara peneliti dengan informan :

#### 1) Ketepatan Sasaran Program

Peneliti bertanya sejak tahun berapa informan menerima bantuan PKH. Informan menjawab: “Dulunya sih saya pernah menerima BLT dek, terus karena BLT udah nggak ada lagi, jadi ke PKH ini”

Pendapat informan tentang penerima program PKH. Informan menjawab: “Menurut ibu udah pas, rumah ibu juga ya masih nyewa”

#### 2) Sosialisasi Program

Pernah atau tidaknya informan mengikuti kegiatan sosialisasi dari pendamping program PKH. Informan menjawab: “Ooh sering dek, kaya pertemuan tatap muka gitu kan? Tiap bulan ibu datang, baru aja bulan semalem ada kegiatannya, kalau nggak salah sekitar tanggal 15 kalo tidak salah”

Pendapat informan tentang info yang disampaikan pada sosialisasi. Informan menjawab: “Informasi nya yang didapat yaa banyak, apalagi tentang anak sekolah gitu kan, Alhamdulillah banyak dapat informasi yang positif”

### 3) Tujuan Program

Peneliti bertanya kepada informan tentang tujuan dari program PKH. Informan menjawab: “Pokok tujuannya kan untuk membantu masyarakat yang memang membutuhkan bantuan”

Pendapat informan apakah tujuan ini telah tercapai di diri informan sendiri. Informan menjawab: “Alhamdulillah udah, yaa sedikit banyaknya terbantu juga dari program ini”

### 4) Pemantauan Program

Peneliti bertanya pada informan apakah Setelah menerima bantuan PKH ada kegiatan pemantauan. Informan menjawab: “Nggak ada sih dek, palingan kaya buk kepling aja gitu sering melakukan pendataan, benar atau tidak alamatnya disini, atau sebenarnya diluar Kota Padangsidempuan gitu kan”

Tentang rutin atau tidaknya kegiatan sosialisasi tersebut. Informan menjawab: “Palingan setelah sosialisasi gitu aja dek, nggak yang rutin juga”<sup>67</sup>

#### **d. Informan Utama 4 (Peserta Penerima PKH)**

Peneliti akan bertanya kepada informan Utama 4 yaitu ibu Elvianna Lubis peserta penerima PKH kategori Pendidikan mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, berikut hasil wawancara peneliti dengan informan :

---

<sup>67</sup> Amna Sari, Op.Cit.

### 1) Ketepatan Sasaran Program

Peneliti bertanya tentang pendapat informan mengenai PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari apakah sudah tepat sasaran. Informan menjawab: “Menurut saya dah dek, kaya kondisi ibu jugak rumah masih nyewa, terus bapak pun kadang penghasilannya masih kurang untuk anak sekolah, jadi ya emang sudah pas untuk dapat bantuan ini”

Tentang pernah atau tidak informan melihat ada yang protes orang yang tidak mendapatkan bantuan PKH. Informan menjawab: “Nggak pernah sih dek ibu liat, karena kebanyakan kalo cerita-cerita gitu ya sama- sama penerima PKH kadang”

### 2) Sosialisasi Program

Tentang informasi bermanfaat yang di dapatkan oleh informan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi oleh Pendamping PKH. Informan menjawab: “Dapat dek, seperti yang sebelumnya kan sosialisasinya juga informasi nya jelas, terus kadang selain anak sekolah, di kondisi pandemi gini juga ada sosialiasi tentang covid gitu juga”

Pendapat informan tentang keefektifan berjalannya kegiatan sosialisasi program tersebut. Informan menjawab: “Untuk informasi nya udah efektif, namun kadang emang nggak bisa setiap bulan bisa ada sosialisasi, kaya tahun kemarin lagi parahnya covid, sempat 2 atau

3 bulan nggak ada kegiatan tatap muka gitu, tapi sekarang udah mulai rutin lagi”

### 3) Tujuan Program

Pendapat informan tentang segala usaha yang pemerintah lakukan untuk mencapai tujuan PKH. Informan menjawab: “Ya bisa dibilang bagus, tapi kaya kemarin sempat telat keluar dana nya, sementara yang megang kartu juga yang ibuk tau udah keluar dana nya, bahkan sempat juga bulan 3 sama bulan 4 kemarin uang nya nggak keluar sampai sekarang, nggak ada di rapel juga untuk dibulan sekarang ini”

Pendapat informan tentang tujuan program ini telah berjalan dengan efektif atau tidak. Informan menjawab: “Menurut ibuk sih udah dek, cuman ya gitu yang namanya dapat bantuan kan nggak selalu tepat waktu, kadang waktunya pas, kadang nggak, kadang juga mau nggak ada keluar di bulan itu”

### 4) Pemantauan Program

Tentang kegiatan pemantauan PKH yang dilakukan oleh pihak pendamping sudah berjalan dengan efektif atau tidak. Informan menjawab: “Yaa, bisa dibilang belum sih dek, kadang ada, kadang juga nggak ada. Nggak jelas juga waktunya bukan yang rutin tiap bulan atau berapa bulan sekali gitu”

Pendapat informan tentang kegiatan pemantauan itu sendiri apakah menjadikan program ini menjadi kearah yang lebih baik.

Informan menjawab: “Seharusnya sih iya, biar jelas tau ini bantuannya mengalir kemana, benar nggak dipake buat kebutuhan yang penting, terus pas nggak orang yang dapat bantuan, seharusnya sih kegiatannya bisa seperti itu sih dek kedepannya”<sup>68</sup>

**e. Informan Utama 5 (Peserta Penerima PKH)**

Peneliti akan bertanya kepada informan Utama 5 yaitu ibu Yanti Batubara peserta penerima PKH kategori Pendidikan mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, berikut hasil wawancara peneliti dengan informan :

1) Ketepatan Sasaran Program

Peneliti bertanya pada informan Sejak tahun berapa menerima bantuan PKH ini. Informan menjawab: “Dulunya sih saya pernah menerima BLT dek, terus karena BLT udah nggak ada lagi, jadi ke PKH ini. Saya dari tahun 2018”

Selanjutnya selain menerima bantuan PKH, pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga informan. Informan menjawab: “Alhamdulillah ada dek, ya gini lah untuk menambah pendapatan, ibu buka usaha di *Online Shope*”

2) Sosialisasi Program

Tentang keikutsertaan informan dalam acara sosialisasi.

Informan menjawab: “Pernah dek, cuman ya nggak sering.Tapi

---

<sup>68</sup> Elivanna Lubis, Op.Cit.

biasanya digantikan sama anak yang paling besar, biar selalu ikut kegiatan sosialisasi tiap bulannya”

Pendapat informan tentang info yang disampaikan pada sosialisasi. Informan menjawab: “Biasanya kalau sosialisasi pasti tentang perkembangan sekolah anak kan, atau kalau ada ibu hamil tentang ibu hamil juga pernah, Pokoknya informasi nya banyak yang sangat bagus lah untuk kami”

### 3) Tujuan Program

Tentang mengenai apakah informan mengetahui mengenai tujuan PKH. Informan menjawab: “Nggak dek, pas awal-awal kayaknya sempat tau tapi sekarang udah nggak ingat”

Tentang pencapaian tujuan program pada diri informan. Informan menjawab: “Kalau untuk membantu untuk keperluan anak sekolah ini sangat membantu, cuman ya pasti ada kekurangan juga gabisa semuanya terbantu, tapi yaa dari PKH ini beban lebih sedikit”

### 4) Pemantauan Program

Tentang kegiatan pemantauan setelah menerima bantuan. Informan menjawab: “Setahu ibuk nggak ada sih, palingan ya dari kegiatan sosialisasi gitu mungkin sekalian nanya perkembangan sama kasih informasi-informasi gitu”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Yanti Batubara, Op.Cit.



**f. Informan Utama 6 (Peserta Penerima PKH)**

Peneliti akan bertanya kepada informan Utama 6 yaitu ibu Sahroyani Harahap peserta penerima PKH kategori Pendidikan mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, berikut hasil wawancara peneliti dengan informan :

**1) Ketepatan Sasaran Program**

Pendapat informan tentang penerima program PKH ini sendiri. Informan menjawab: “Ya udah pas, kenalan ibuk yang memang dapat PKH juga emang cocoklah sesuai dia dapat bantuan ini, untuk ibuk sendiri juga ya cocok, janda terus cuma tukang jahit, yaa orang-orang kaya gini lah yang cocok dapat bantuan”

Pandangan informan tentang PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari. Informan menjawab: “Gimana ya dek, untuk di diri ibuk sendiri ya udah tepat sasaran lah tapi pasti kan ada yang membutuhkan juga untuk dibantu tapi dia nggak didaftarkan jadi penerima PKH ini, ada juga ibuk dengar cerita seperti itu dari tetangga-tetangga sini”

**2) Sosialisasi Program**

Tentang apakah informan mendapatkan informasi yang bermanfaat selepas mengikuti kegiatan sosialisasi oleh pendamping PKH. Informan menjawab: “Tentu lah dapat dek, kadang juga kalau sosialisasi kita juga cerita-cerita gitu kan sesama peserta bagaimana misalnya untuk nambah-nambah uang pemasukan, misalnya cerita

masak masak. Ditambah lagi informasi yang disampaikan sama ibu Pendamping PKH nya”

Tentang pendapat informan tentang berjalannya kegiatan sosialisasi program tersebut. Informan menjawab: “Kalau untuk informasi nya ibu rasa udah bagus, tapi kemarin itu sempet beberapa bulan juga nggak ada sosialisasi karena kasus covid lagi naik, tapi nggak bisa nyalahin siapa-siapa kalau ini, untuk seluruhnya sosialisainya ibu rasa udah baik”

### 3) Tujuan Program

Pendapat informan tentang segala usaha yang pemerintah lakukan untuk mencapai tujuan program. Informan menjawab: “Ya bagus lah, selain dapat bantuan uang kan juga dapat bantuan sembako, terus ada kegiatan sosialisasinya juga setiap bulannya. Walaupun kadang beberapa kali sempat terlambat keluarnya”

Pendapat informan tentang berjalannya program. Informan menjawab: “Ibu rasa sih ya belum sepenuhnya efektif, karena kalau namanya bantuan pasti kan untuk membantu yang kekurangan, tapi ya masih banyak juga yang memang butuh untuk mendapatkan bantuan namun ia nggak dapat.”

### 4) Pemantauan Program

Pendapat informan tentang kegiatan pemantauan itu sendiri menjadikan program ini menjadi apakah kearah yang lebih baik.

Informan menjawab: “Harusnya seperti itu biar jadi pertimbangan untuk kedepannya kalau misalnya kegiatan pemantauan itu ada”

**g. Informan Utama 7 (Peserta Penerima PKH)**

Peneliti akan bertanya kepada informan Utama 7 yaitu ibu Nur Laila Siregar peserta penerima PKH kategori Lansia mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, berikut hasil wawancara peneliti dengan informan :

1) Ketepatan Sasaran

Peneliti bertanya tentang pendapat informan mengenai penerima program PKH ini sendiri. Informan menjawab: “Saya pikir si sudah pas, kenalan ibuk yang memang dapat PKH juga emang cocoklah sesuai dia dapat bantuan ini, untuk keluarga kami juga ya cocok, karena suami hanya tukang angkot juga tinggal dengan kita ibu mertua , yaa orang-orang kaya gini lah yang cocok dapat bantuan”

Pendapat informan tentang ketepat sasaran PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari. Informan menjawab: “Menurut saya dah dek, kaya kondisi ibu jugak rumah masih nyewa, terus bapak pun kadang penghasilannya masih kurang untuk anak sekolah, jadi ya emang sudah pas untuk dapat bantuan ini”

2) Sosialisasi Program

Pendapat informan tentang kegiatan sosialisasi program PKH. Informan menjawab: “Untuk informasi yang disampaikan udah

efektif, namun kadang emang nggak bisa setiap bulan bisa ada sosialisasi karena covid”

### 3) Tujuan Program

Pendapat informan tentang tujuan program PKH telah berjalan dengan efektif atau tidak. Informan menjawab: “Menurut ibuk sih udah dek, cuman ya gitu yang namanya dapat bantuan kan nggak selalu tepat waktu, kadang waktunya pas, kadang nggak, kadang juga mau nggak ada keluar di bulan itu”

### 4) Pemantauan Program

Mengenai kegiatan pemantauan PKH sudah berjalan dengan efektif atau tidak. Informan menjawab: “Yaa, bisa dibilang belum sih dek, kadang ada, kadang juga nggak ada. Nggak jelas juga waktunya bukan yang rutin tiap bulan atau berapa bulan sekali gitu”<sup>70</sup>

## **h. Informan Utama 8 (Peserta Penerima PKH)**

Peneliti akan bertanya kepada informan Utama 8 yaitu ibu Romaito Panggabean peserta penerima PKH kategori Lansia mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, berikut hasil wawancara peneliti dengan informan :

### 1) Ketepatan Sasaran Program

Peneliti bertanya pendapat informan tentang penerima program PKH ini sendiri. Informan menjawab: “Menurut saya dek, dengan kondisi kami juga yang masih numpang tinggal di rumah orang tua

---

<sup>70</sup> Nur Laila Siregar, Op.Cit.

juga, pendapatan juga pas-pasan apalagi semenjak covid-19 gini, ya menurut saya udah sesuai sih penerima nya”

Peneliti pernah mengetahui atau melihat masyarakat lain yang tidak mendapatkan bantuan program ini protes bahwa dirinya berhak mendapatkan bantuan. Informan menjawab: “Pernah, Ya gmna mau di buat, memang dalam kondisi covid seperti ini, semua orang kena imbas nya, toh juga emang pendapatan sehari-hari untuk hidup juga kurang”

## 2) Sosialisasi Program

Informasi yang informan dapatkan setelah mengikuti sosialisasi Informan menjawab: “Mendapatkan informasi bermanfaat lah dek, apalagi kalau memang bersinggungan tentang anak sekolah. Dulu ibuk gatau kalau ada kartu KIP (Kartu Indonesia Pintar), tapi gara-gara sosialisasi itu ibuk jadi tau kalo ada kartu KIP itu”

## 3) Tujuan Program

Pendapat informan tentang tujuan program ini telah berjalan dengan efektif atau tidak. Informan menjawab: “Menurut ibuk sih udah dek”

## 4) Pemantauan Program

Peneliti bertanya mengenai adanya kegiatan pemantauan setelah menerima bantuan PKH. Informan menjawab: “Ada dek, biasanya dicek mau diliat, apa benar yang nerima bantuan ini tinggal di daerah ini atau enggak, soalnya mau kadang namanya tercatat

disini tapi tinggalnya diluar, kaya di Aektampang gitu, ada tetangga ibuk kayak gitu””<sup>71</sup>

**i. Informan Tambahan (Sekretaris Kelurahan)**

Peneliti akan bertanya kepada informan Tambahan yaitu bapak Subhan Sekretaris Kelurahan Padangmatinggi Lestari mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, berikut hasil wawancara peneliti dengan informan :

1) Ketepatan Sasaran Program

Peneliti bertanya pada informan mengenai ketepatsasaran program PKH ini. Informan menjawab: “Menurut saya belum, karena masih banyak masyarakat kalau datang ke Kelurahan yang minta dapat bantuan, salah satunya ya program PKH ini”

Tentang informasi yang pernah di dapat informan mengenai protes masyarakat merasa layak menerima bantuan. Informan menjawab: “Tentunya pernah, bahkan sering. Biasanya pada saat mereka ke Kelurahan untuk mengurus surat keterangan tidak mampu, tak jarang juga yang protes ke kepala lingkungan langsung karena merasa dirinya berhak dapat bantuan”

2) Sosialisasi Program

Tanggapan Informan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut. Informan menjawab: “Yaa saya lihat nya aman-aman saja

---

<sup>71</sup> Romaito Panggabea, Op.Cit.

sih, masyarakat yang hadir juga berpartisipasi aktif gitu waktu sosialisasi”

### 3) Tujuan Program

Pendapat informan mengenai apakah tujuan dari program ini sendiri sudah berjalan dengan lancar. Informan menjawab: “Kalau berjalan nya ya yang saya tahu lancar-lancar saja, tapi kan kalau ada masyarakat yang melapor dia seharusnya dapat bantuan ini, sepertinya ya tujuan nya belum tercapai karena masih banyak yang dating kemari untuk namanya masuk dalam bantuan ini”

Pendapat informan tentang mencapai berjalannya tujuan program PKH ini. Informan menjawab: “Alhamdulillah ya semuanya berjalan dengan ,lancar, namun kan pasti ada seperti keterlambatan itu juga bukan kekuasaan kita, namun ya kelurahan selalu mengusahakan yang terbaik”

### 4) Pemantauan Program

Pemantauan PKH oleh informan. Informan menjawab: “Ngga pernah dek, karena itu tugas dari Pendamping PKH nya, sama biasanya kepala lingkungan juga ikut”

Pendapat informan tentang pemantauan tersebut. Informan menjawab: “Dari yang saya tahu, ya kalau ada kegiatan seperti ini berjalan dengan baik biasanya”<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Subhan, Op.Cit

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Efektifitas Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari)**

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan pendidikan anak, lansia, dan disabilitas untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan dan fasilitas layanan pendidikan yang tersedia di sekitar mereka.

Tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) ini sendiri adalah sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 pemerintah telah melaksanakan PKH untuk menanggulangi kemiskinan yang dihadapi, terutama masalah kemiskinan kronis. Untuk melihat indikator tercapainya dari Program Keluarga Harapan dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan dapat dilihat dari Indikator Efektivitas dan Indikator Upaya Pengetasan Kemiskinan.

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi dari pada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut. Sehingga efektivitas sebuah program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerjanya yang sesuai dengan



tujuan yang telah direncanakan sebelumnya untuk melihat Analisis Efektifitas Pengentasan kemiskinan dengan studi kasus pada penerima PKH di kelurahan Padangmatinggi Lestari dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

Indikator Upaya Pengentasan Kemiskinan diantaranya sebagai berikut yaitu *Intelligence* (Kecerdasan), *Inisiative* (Inisiatif), *Individuality* (Kepribadian), *Fair* (Adil), *Skill* (Keahlian), *Perspektive* (Pandangan), dan *Optimism* (Optimisme).

Indikator Efektifitas diantaranya sebagai berikut, Ketepatan Sasaran, Sosialisasi Program, Tujuan Program, dan Pemantauan Program.

## **2. Indikator Upaya Pengentasan Kemiskinan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk melihat dan menganalisis Efektivitas Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Penerima PKH). Berikut ini adalah hasil analisis nya :

### **a. *Intelligence* (Kecerdasan)**

Indikator ini dinilai berdasarkan tingkatan pendidikan kepala keluarga, dan tingkat pendidikan tertinggi anggota keluarga di rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga lansia tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan Utama 1, 2, dan sampai 8 hampir semua kepala keluarga hanya berhasil mengenyam pendidikan paling tinggi sampai tamat Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk tingkat pendidikan anak dari Informan Utama 1,2 sampai 6 belum ada yang sampai tingkat perguruan tinggi, mereka juga

mengaku bahwa dana bantuan yang didapat melalui Program Keluarga Harapan ini masih mengalami kekurangan untuk kebutuhan pendidikan keluarganya. Hal ini setara dengan yang dikemukakan oleh Informan Kunci pada wawancara, beliau mengatakan memang yang dikeluarkan belum cukup untuk memenuhi segala kebutuhan pendidikan dan kebutuhan hidup penerima kategori lansia.

**b. *Inisiatif (Inisiatif)***

Indikator inisiatif bertujuan responden untuk mengetahui dan memahami persoalan di lingkungan tempat tinggalnya, serta ada tidaknya usaha untuk mengatasi persoalan yang dihadapi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan Utama 1,2 sampai 8 mereka mengetahui masalah apa yang sedang mereka hadapi, seperti kekurangan pendapatan untuk keluarga. Masing-masing dari informan semuanya memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, selain mengandalkan dana bantuan dari program PKH. Hal inisiatif yang dilakukan sangat bermacam-macam seperti berjualan *online*, membuka kedai jajanan anak-anak, menjadi tukang jahit, membuat kue untuk di jual di warung dan yang lainnya. Sehubungan dengan yang dikatakan oleh Informan Kunci pada wawancara, memang banyak Peserta Penerima PKH yang inisiatif untuk mempunyai pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun tak jarang pula ditemukan yang memang hanya mengandalkan bantuan ini saja.

**c. *Individuality* (Kepribadian)**

Indikator ini dinilai berdasarkan sikap responden dan anggota keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan Utama 1,2 dan sampai 8 mereka mengaku sangat mendapat banyak perubahan atau manfaat melalui kegiatan sosialisasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka mengatakan informasi yang diberikan pada saat kegiatan sosialisasi sangat berguna bagi mereka, apalagi mengenai anak sekolah dan perawatan kesehatan. Selain dari pada itu mereka juga mendapatkan banyak kenalan atau relasi sesama Peserta Penerima PKH. Hal ini berhubungan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan Kunci, beliau mengatakan banyak perubahan dalam perkembangan kepribadian Peserta Penerima PKH, seperti halnya lebih bersemangat setelah uang bantuan tersebut turun, beliau mengatakan juga tetap ditemukannya yang masih sangat bergantung dengan PKH ini yang menyebabkan tingkat kemiskinan terus bertambah. Dan Informan Tambahan menyatakan selain banyak masyarakat yang telah berubah menjadi yang lebih baik pada saat menjadi Peserta Penerima PKH, terdapat pula ada yang sangat bergantung dengan bantuan ini saja.

**d. *Fair* (Adil)**

Indikator ini adalah berdasarkan pendapat responden mengenai adil tidaknya fasilitas publik di daerah tempat tinggal mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Utama 1 mengatakan

beliau tidak bisa memenuhi secara adil untuk menggunakan bantuan PKH tersebut dalam kebutuhan keluarganya, beliau merasa masih terdapat kekurangan, apalagi untuk kebutuhan sekolah anaknya. Beliau juga menambahkan ia mendapatkan fasilitas publik secara adil selama ia menjadi KPM PKH. Hal ini sama dengan Informan Utama 2 sampai 8, mereka juga mengakui kesusahan dalam mengatur secara adil bantuan yang didapat, selalu mendapati kekurangan, apalagi untuk urusan kebutuhan pendidikan keluarga mereka, dan mereka juga mengatakan mereka dapat menikmati fasilitas publik seperti layanan kesehatan secara adil, dan juga mereka juga merasa tidak merasa dipersulit karena hal tersebut. Selanjutnya Informan Kunci mengatakan bahwa masih banyak ditemukan masyarakat yang melakukan protes mengenai KIP atau KIS kepada Pendamping PKH, dan mereka merasa dipersulit untuk mengurus kartu tersebut. Kemudian Informan Tambahan juga mengatakan tidak memberikan kesulitan jika Peserta Penerima PKH berurusan ke kelurahan, seperti mengurus surat keterangan tidak mampu, jika memang ia benar tercatat dalam peserta penerima PKH kita pasti langsung memproses nya.

**e. Skill (Keahlian)**

Indikator ini dinilai berdasarkan kesesuaian antara keahlian yang dimiliki responden dengan pekerjaan yang saat ini digeluti. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Utama beliau mengatakan tidak mempunyai keahlian khusus yang berkaitan dengan

pekerjaan nya sebagai ibu rumah tangga, namun beliau mengatakan telah banyak mencoba hal baru untuk menutupi kebutuhan keluarganya, salah satu yang sedang dijalani nya adalah berjualan *online*. Kemudian Informan lain mengatakan bisa menjahit, Lalu Informan Utama selanjutnya menyatakan dalam wawancara ia mempunyai keahlian yang membantunya untuk mencari nafkah lain, seperti membuat kerajinan.

**f. *Perspective (Pandangan)***

Indikator ini dinilai berdasarkan responden, dalam hal ini kepala keluarga, terkait dengan masa depan anggota keluarga, khususnya dalam hal pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Utama 1, beliau mengatakan merasakan perubahan yang cukup baik setelah mendapatkan bantuan PKH ini, beliau juga mengatakan bantuan PKH ini sangat membantu untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya, walaupun tidak memungkinkan untuk meng- *cover* semua kebutuhan tersebut. Hal yang sama dikatakan oleh Informan Utama 2 dan sampai 6 yang mengatakan sangat merasakan perubahan dalam keluarganya melalui PKH ini walaupun ia sangat ingin anaknya melanjutkan sampai ke perguruan tinggi, namun ia merasa tidak cukup mampu untuk memenuhi sampai kesana, dan Informan Utama 7 dan 8 menyatakan beliau sangat membantu untuk biaya merawat mertua , walaupun ia sangat ingin anaknya melanjutkan sampai ke perguruan tinggi, namun ia merasa tidak cukup mampu untuk memenuhi sampai

kesana. Hasil wawancara dengan Informan Kunci juga mengatakan memang masih ditemukannya rendah pendidikan dan tingkat penemuan kebutuhan untuk Keluarga Penerima Manfaat PKH ini.

**g. Optimism (Optimisme)**

Indikator ini dinilai berdasarkan harapan responden akan kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Informan Utama 1, 2 sampai 8 mereka mengatakan setelah menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH merasa kehidupan mereka lebih baik, walaupun masih tetap ada kekurangan yang harus penuhi selain dari PKH tersebut, namun mereka juga mengatakan belum percaya diri untuk tidak mendapatkan lagi bantuan PKH ini dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka merasa pendapatan yang mereka dapatkan masih belum stabil dan cukup kalau mereka tidak mendapatkan dana bantuan PKH. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Kunci, beliau mengatakan bahwa masih banyak KPM PKH yang sangat bergantung dengan program ini saja, dan minat untuk bergraduasi dari PKH juga sangat minim.

**3. Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari.**

**a. Ketepatan Sasaran**

Pada penelitian ini indikator ketepatan sasaran program yang menjadi target utama di dalam Program Keluarga Harapan adalah

warga Kelurahan Padangsidempuan Selatan yang tercatat sebagai Keluarga Penerima Manfaat Keluarga Program Harapan.

Bedasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Informan Kunci mengatakan bahwa yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan adalah yang memenuhi syarat dengan berbagai komponen, komponen kesehatan ibu hamil dan anak usia 0 sampai dengan 6 tahun, maksimal 2 anak, Kemudian komponen pendidikan anak yang bersekolah SD atau sederajat, anak yang bersekolah MP atau sederajat, anak yang bersekolah SMA atau sederajat dan anak usia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun, Dan komponen keajahteraan sosial yakni lanjut usia mulai 60 tahun ke atas, dengan maksimal 1 orang dan berada dalam keluarga, penyandang diabilitas yang diutamakan penyandang disabilitas berat, maksimal 1 orang dan berada dalam keluarga.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara terkait Keluarga Peserta penerima Program Keluarga Harapan Informan Utama 1 mengatakan bahwa pekerjaannya adalah ibu rumah tangga dan berjualan lontong di pagi hari dan berpendapatan cukup rendah ditambah dengan situasi pandemi Covid-19 ini yang semakin memperburuk ekonomi keluarganya. Sama dengan halnya dengan Informan Utama 2 yang memiliki dua orang anak dan bekerja sebagai Ibu rumah tangga, suami Informan Utama 2 juga bekerja sebagai tukang bangunan.

Pendapatan yang dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya ditambah dengan kondisi pandemi seperti ini yang menyebabkan semakin menurunnya pendapatan keluarga mereka. Informan Utama 3 juga mengatakan bahwasannya, suami beliau merupakan pedagang kaki lima. Informan 4 sampai 6 juga adalah keluarga yang benar layak menerima bantuan PKH tersebut. Informan 7 dan 8 adalah kategori lansia sebagai Keluarga Penerima manfaat PKH.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Informan Utama 1, 2, dan sampai mengatakan bahwa masih terdapat ketidak tepatan sasaran, dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Informan Utama 1 menyatakan ada masyarakat yang melakukan aduan kepada pihak kelurahan karena menganggap dirinya berhak mendapatkan bantuan, dan beberapa dari tetangganya juga masih banyak melihat masih banyak warga yang berekonomi rendah.

Pernyataan tersebut juga sama dengan hal nya dengan Informan Kunci menatakan bahwa masih banyak terdapat masyarakat yang memang pantas menerima bantuan Program Keluarga Harapan dan terdapat ketidaktepatan sasaran dalam Keluarga Penerima Manfaat PKH, tetapi beliau sebagai Tenaga Kesejahteraan Sosial (TKSK) sudah melakukan pengumpulan data kembali bagi masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan PKH ini. Untuk Proses validasi data



yang dilakukan oleh Kementerian Sosial ternyata memakan waktu yang cukup lama sehingga masih banyak terdapat masyarakat dari tahun ke tahun yang memang berhak mendapatkan bantuan PKH. Sesuai yang dikatakan oleh Informan Tambahan juga masih banyak ditemukannya masyarakat yang melapor kepada pihak kelurahan tentang warga yang merasa dirinya berhak mendapatkan bantuan ini.

#### **b. Sosialisasi Program**

Aspek Sosialisasi Program ini untuk melihat bagaimana pemahaman yang telah diberikan oleh pemerintah terkait Program Keluarga Harapan (PKH) kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terkait sosialisasi program PKH kepada Informan Utama 1 beliau mengatakan bahwa memang dilaksanakannya kegiatan sosialisasi sebulan sekali terkait dengan Program Keluarga Harapan dan mengenai informasi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi tersebut beliau merasa sangat bermanfaat bagi hidupnya dan keluarganya. Selanjutnya Informan Utama 2 mengatakan bahwa beliau memang mengetahui kegiatan sosialisasi tersebut dan mengikutinya, namun pada beberapa kesempatan sosialisasi sempat tidak berjalan selama beberapa bulan karena kenaikan kasus covid-19. Begitupun Informan Utama 3 sampai dengan 8 mengatakan hampir sama dengan Informan Utama 1 dan 2.

Berdasarkan wawancara dengan Informan Kunci terkait sosialisasi program PKH menjelaskan memang benar diadakan kegiatan sosialisasi sebanyak satu bulan sekali. Namun ditengah pandemi seperti ini sosialisasi memang dikurangkan untuk mencegah penularan kasus covid. Untuk kegiatan sosialisasi yang biasanya dilakukan oleh Pendamping PKH yang biasanya dilakukan di perwakilan ketua kelompok KPM dan memberikan informasi yang memang terkait dengan Program Keluarga Harapan seperti tentang ibu hamil, anak sekolah, kesehatan lansia dan sebagainya. Begitu juga dengan yang dikatakan Informan Tambahan mengenai sosialisasi yang biasanya dilakukan oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dan Pendamping PKH, dan tak jarang Kepala Lingkungan juga ikut pada kegiatan tersebut.

### **c. Tujuan Program**

Dalam aspek tujuan program peneliti ingin mengetahui pelaksanaan PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari telah sesuai dengan tujuan apa yang akan diharapkan pemerintah. Tujuan dari program PKH adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama bidang pendidikan dan kesehatan pada kelompok warga miskin. Berdasarkan hasil Wawancara dengan Informan Kunci menyatakan tujuan dari PKH ini adalah untuk membantu masyarakat miskin khususnya ibu hamil, anak usia sekolah, lansia dan disabilitas.

Bantuan yang diberikan berjumlah beragam sesuai dengan keadaan masyarakatnya, dan juga bantuan sembako untuk membantu kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh Peserta Penerima PKH. Informan Kunci juga menambahkan tujuan dari Program Keluarga Harapan belum sepenuhnya tercapai karena masih banyak data belum keluar untuk menerima bantuan PKH ini sendiri, dan juga masih banyak ditemukannya *stunting* di kalangan masyarakat.

Sedangkan Informan Utama 1 menyebutkan beliau belum sepenuhnya mengetahui Tujuan Program Keluarga Harapan. Bantuan yang diterimanya dirasa masih kurang dan hanya membantu sedikit untuk menutupi kebutuhan keluarganya. Informan Utama 2 juga menyatakan bahwa ia kurang mengetahui tujuan yang jelas dari Program Keluarga Harapan ini, walaupun bantuan yang mereka dapatkan mereka harus mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masalah yang baru sering ditemukan karena adanya pandemi sehingga pendapatan yang dihasilkan suaminya sangat sedikit dibanding sebelum adanya pandemi, yang membuat beliau mengandalkan bantuan PKH ini untuk menyambung kebutuhan hidupnya. Begitu juga dengan informan lainnya, mereka mengetahui tujuan program ini, namun mereka merasa dapat terbantu oleh PKH ini walaupun belum sepenuhnya menutupi kebutuhan mereka, dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan

Informan Tambahan juga berharap tujuan dari Program Keluarga Harapan ini tersalurkan kepada masyarakat yang tepat.

**d. Pemantauan Program**

Kegiatan pemantauan dilakukan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebagai bentuk perhatian kepada peserta Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan wawancara peneliti kepada Informan Kunci mengatakan tidak ada bentuk kegiatan seperti pemantauan, namun biasanya digabungkan dengan kegiatan sosialisasi dengan seperti menanyakan perkembangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), namun beliau juga melakukan seperti monitoring kepada masyarakat atau menanyakan kepada kepala lingkungan untuk melakukan proses pendataan kembali terkait Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan untuk melihat kegiatan sosialisasi dan juga kegiatan pemantauan yang memang dilaksanakan bersamaan, terlihat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melaksanakannya dengan sangat tertib di rumah perwakilan ketua kelompok mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Informan Utama mereka mengatakan bahwa tidak adanya kegiatan khusus seperti pemantauan. Mereka mengaku biasanya kegiatan seperti itu dilakukan dengan kegiatan sosialisasi secara bersamaan.

Pada hasil penelitian ini peneliti menunjukkan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan tidak efektif, berdasarkan hasil penelitian penulis ditemukan pada beberapa indikator belum terlaksana dengan efektif, seperti ketepatan sasaran program yang masih menggunakan data penerima tahun 2015, Peserta PKH tidak mengetahui tujuan program PKH tersebut, kemudian tidak adanya kegiatan pemantauan program dan aspek kecerdasan peserta PKH terbukti masih banyak yang bertingkat pendidikan rendah, selain itu peserta PKH tidak bisa memaksimalkan potensi dari dirinya untuk mencari tambahan penghasilan, sehingga mereka masih terus berharap dengan bantuan PKH ini, dan peneliti menemukan beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu yang terdapat pada penelitian ini. Adapun persamaan yang ditemukan oleh peneliti adalah dalam penentuan sasaran PKH belum tepat pada sasaran. Ketidak tepatan sasaran ini disebabkan karena masih ada ditemukan di lapangan masyarakat yang dikategorikan ekonomi menengah ke atas menengah ke atas mendapat bantuan PKH. Sementara pada penelitian ini juga ditemukan permasalahan yang sama yakni ketidaktepatan pada sasaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pengentasan kemiskinan di kelurahan Padangmatinggi Lestari dengan program PKH sudah dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan makan, pendidikan anak dan kesehatan para peserta PKH, namun tingkat efektif pengentasan kemiskinan jika di ukur berdasarkan indikator upaya pengentasan kemiskinan, belum terpenuhinya secara menyeluruh dari indikator upaya pengentasan kemiskinan tersebut bagi peserta penerima PKH.

Kemudian indikator efektivitas PKH yakni terjadinya ketidak tepatan sasaran karena peserta penerima PKH masih banyak yang tidak mengetahui jelas tujuan program sehingga menjadikan program ini tidak efektif, fasilitas yang kurang memadai untuk pendamping PKH, sosialisasi program yang tidak rutin dilaksanakan, kegiatan pemantauan yang digabungkan dengan kegiatan sosialisasi berjalan tidak lancar, dan yang menjadi masalah utama yaitu minimnya kesadaran atau keinginan peserta PKH untuk bergraduasi.

#### **B. Saran**

1. Pemerintah melalui Dinas Sosial dan Kelurahan Padangmatinggi Lestari perlu lebih ekstra lagi dalam proses pendampingan dan melakukan sosialisasi berbentuk edukasi mengenai peningkatan perekonomian keluarga dengan pemanfaatan bantuan untuk melakukan wirausaha.
2. Bagi pendamping PKH diharapkan lebih ekstra lagi dalam pendampingan dan juga lebih berani lagi dalam menjalankan fungsinya memberikan

pendampingan, dengan melakukan pengawasan dan memberikan mampu memberikan teguran atau pun sanksi kepada penerima PKH dengan tujuan demi tercapainya tujuan PKH yaitu Pengentasan Kemiskinan.

3. Bagi Peserta Penerima PKH perlunya kesadaran tentang tujuan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Dalam pemanfaatan bantuan PKH lebih di kembangkan lagi untuk mendongkrak perekonomian keluarga. Juga perlunya kesadaran dari tiap – tiap peserta yang sudah merasa tidak layak lagi menerima bantuan PKH untuk mengundurkan diri menjadi penerima PKH.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu melihat Efektivitas Pengentasan Kemiskinan dengan studi kasus pada program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. Sehingga kita dapat mengetahui program yang mana saja akan memberikan dampak dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Aain Mahaeni. "Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali dalam Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Vol. 10, No. 1, Juli," 2014.
- Abdul Bashith. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN Maliki Perss, 2012.
- . *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN Maliki Perss, 2012.
- Albi Algianto dan Johan Setiawan,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Alimin. *Sosilogi ekonomi*. Jakarta: Uin Syarif, 2012.
- Arsip data penduduk di papan informasi Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 15 Januari, 2022.
- Arsip Kelurahan Padangmatinggi Lestari tahun 2021, 15 Januari, 2022.
- Astawa. *Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Badan Pusat Statistik. "<https://padangsidimpuankota.bps.go.id/> diakses 20 November pukul 00.34 Wib.," 2021.
- Badan Pusat Statistik, <https://padangsidimpuankota.bps.go.id/> diakses 16 september 2021 pukul 00.15 Wib., 2021.
- Bambang Widiyanto. *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta, 2012.
- Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Data penduduk di papan informasi Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 15 Januari, 2022.
- Devi Arviani. *Berantas Kemiskinan*. Semarang: ALPRIN, 2009.
- Dewi Jasmina. "Kementerian Sosial Republik Indonesia Hak dan Kewajiban Peserta PKH, <http://kemsos.go.id>, diakses pada 21 Agustus," 2021.
- Eka Nurcahya dan Muhammad Benny. "Analisis Swot Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kota Bandung, dalam Jurnal Moderat, Volume 6, No.2 Mei," 2020.
- Endang Rusdianti. "Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Pendirian dan Pengembangan Koperasi," dalam jurnal *Dinamika Sosial Budaya*, Volume 21, No.2, Desember," 2019.
- Hartono dan Aricun Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.



- "<https://web.padangsidimpuankota.go.id/visi-misi>. Diakses pada tanggal 01 februari 2022 pukul 20.45 WIB," t.t.*
- Isnaini Harahap. Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner. Medan: Perdana Publishing, 2018.*
- Kemensos. "UU RI No.13 Tentang Penanganan Fakir Miskin" [https:// puslit.kemosos.go.id](https://puslit.kemosos.go.id) Diakses 10 Agustus Pukul 19.59 WIB.," 2021.*
- Kementrian Sosial. Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Jakarta: Dirjen Perlindungan Sosial, 2021.*
- "Kementrian Sosial, 'Kesejahteraan Sosial' <https://www.kemosos.go.id> Diakses 08 Agustus 2021 Pukul 14.03 Wib.," t.t.*
- Maya Macia Sari,dkk. "Pengaruh Covid 19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Lantasan Lama Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara", dalam Jurnal Manajemen Tools,Vol. 13 No.1 Juni 2021, hlm.65.," t.t.*
- Muhtadi Ridwan. Geliat Ekonomi Islam. Malang: UIN Maliki Press, 2011.*
- Nur Ahmadi Bi Rahmani. Metodologi Penelitian Ekonomi. Medan: FBI UIN-SU Press, 2016.*
- Papan Informasi Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 15 Januari, 2022.*
- Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/> diakses 3 Maret 2022 pukul 14.20 Wib.*
- Rizal Khadafi dan Dyah Mutiarin. "Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunungkidul dalam Journal Of Governance And Public Policy, Vol. 4 No. 2, Juni," 2017.*
- Rosnani Siregar. "Penanggulangan Kemiskinan dalam Konsep Al-Qur'an", dalam Jurnal Ilmu ekonomi dan keIslaman , Vol. 3, No.2, Desember," 2015.*
- Sifuddin Azwar. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.*
- Sofyan Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri, 2011.*
- Sri Budi Cantika Yuli. "Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam dalamJurnal Ekonomika-Bisnis, Vol. 4, No. 2 Juli," 2013.*
- Subandi. Ekonomi Pembangunan. Bandung: Alfabeth, 2014.*

- Sugeng Setyadi dan Lili Indriyani. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan di Indonesia, dalam Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Volume 4 No 1, Juni," 2021.*
- Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, 2016.*
- . Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta, 2015.*
- . Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta, 2016.*
- Suharyadu dan Purwanto. Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modrens Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat, 2011.*
- Syahputra Adisanjaya Suleman dan Risna Resnawaty. "Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan", dalam Jurnal " Prosiding KS: Riset dan PKM", Vol. 4, Agustus 2017 No. 1, hlm. 9," 2017.*
- Tim Prima Pena. Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis. Surabaya: Gitamedia Press, 2015.*
- Wahyu Purhantara. Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.*
- Wawancara bersama Ibu Amna Sari sebagai peserta PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 20 Januari, 2022, Jam 14.30 Wib.*
- Wawancara bersama Bapak Subhan sebagai sekretaris kantor Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 11 Januari, 2022, Jam 09.00 Wib.*
- Wawancara bersama Ibu Basania Simamora sebagai peserta penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 20 Januari, 2022, Jam 15.00 Wib.*
- Wawancara bersama Ibu Elvianna Lubis sebagai peserta PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 20 Januari. 2022 Jam 15.30 Wib.*
- Wawancara bersama Ibu Hernasari Harahap sebagai peserta PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 20 Januari, 2022 Jam 16.00 Wib.*
- Wawancara bersama Ibu Nur Laila Siregar sebagai Peserta PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 23 Januari, 2022 Jam 15.00 Wib.*
- Wawancara bersama Ibu Romaito Hasibuan sebagai peserta PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 23 Januari, 2022 Jam 15.30 Wib.*
- Wawancara bersama Ibu Sahroyani Harahap sebagai peserta PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 23 Januari, 2022 Jam 16.00 Wib.*
- Wawancara bersama Ibu Titin Silaban, sebagai pedamping PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 20 Januari, 2022 Jam 16.30 Wib.*

*Wawancara bersama Ibu Yanti Batubara Sebagai Peserta PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, 20 Januari, 2022 Jam 17.00 Wib.*

Windono Putra. *Perekonomian Indonesia*. Depok: Rajawali pers, 2019.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : ZAINAL ABIDIN MATONDANG  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 24 Desember 1999  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Anak Ke : 9 dari 9 bersaudara  
Alamat Lengkap : Jl. BM.Muda, Gg Mesjid Al-Hidayah Kel.  
Padangmatinggi Lestari. Kec. Padangsidimpuan  
Selatan, KotaPadangsidimpuan  
Motto : YAKIN USAHA SAMPAI  
Telepon/No.Hp : 0822-7480-3083  
Email : [zainalabidinmatondang@gmail.com](mailto:zainalabidinmatondang@gmail.com)

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : ALM.Muhammad Yunus Matondang  
Nama Ibu : Masria Harahap

### C. DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD N 201206 Padangsidimpuan (2005-2011)  
SMP : SMP N 5 Padangsidimpuan (2011-2014)  
SMK : SMKN 1 Padangsidimpuan(2014-2017)  
Strata Satu (S1) : IAIN Padangsidimpuan (2017-2022)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1707 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/07/2021  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

27 Juli 2021

Yth. Bapak/Ibu;

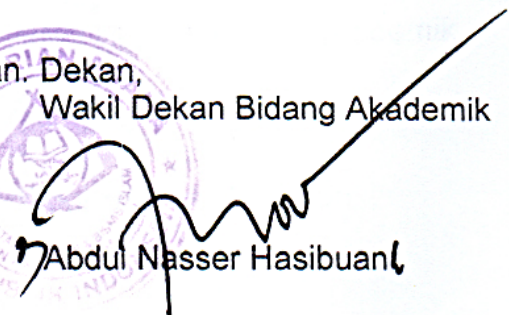
1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Hamni Fadlilah Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Zainal Abidin Matondang  
NIM : 1740200272  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus bagi Penerima PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3063 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/12/2021  
Hal : Mohon Izin Riset

15 Desember 2021

**Yth. Lurah Padangmatinggi Lestari kecamatan Padangsidimpuan Selatan**

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Zainal Abidin Matondang  
NIM : 1740200272  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Efektivitas Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Padangmatinggi Lestari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.





**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN  
KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI  
JALAN IMAM BONJOL GG. SWADAYA**

Nomor : 470/0023/2022

Padangsidempuan, 11 Januari 2022

Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
Jl. Padangsidempuan

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam nomor :  
063/in.14/G.4C/TL.00/12/2021 tentang Mohon Izin Riset tanggal 15 Desember 2021.

Sehubungan hal tersebut di atas, memberikan Izin Riset kepada :

Nama : ZAINAL ABIDIN MATONDANG  
NIM : 1740200272  
Semester : IX (SEMBILAN)  
Program Studi : EKONOMI SYARIAH  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Riset : "ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENTASAN KEMISKINN DI  
KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN."

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

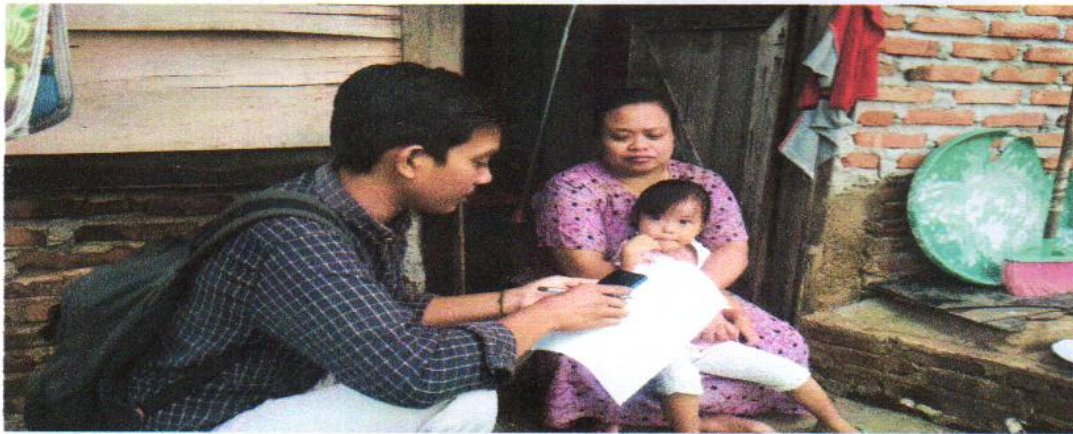


**LURAH PADANGMATINGGI LESTARI**

**RAHMAT, S.Sos  
NIP. 19761230 199803 1 003**



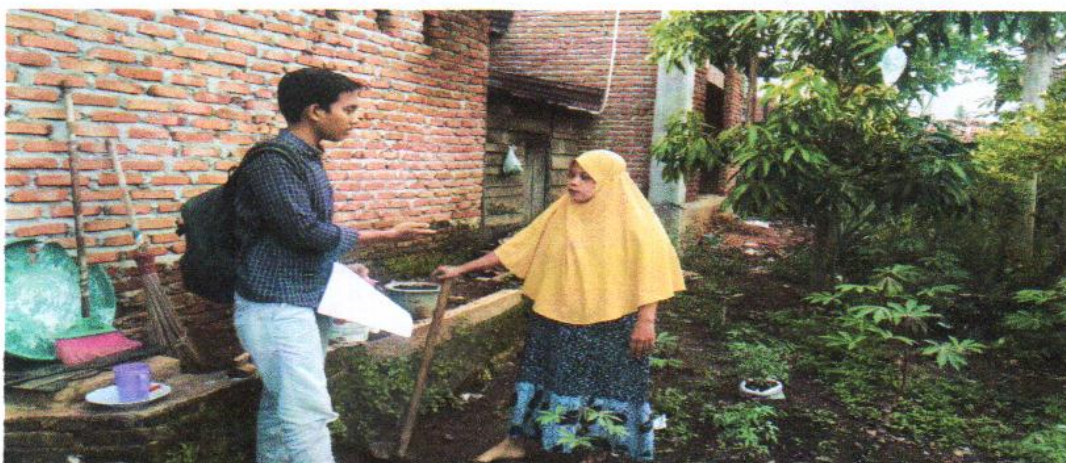
## DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara bersama dengan Ibu Titin Silaban, pendamping PKH di Kelurahan Padangmatinggi Lestari



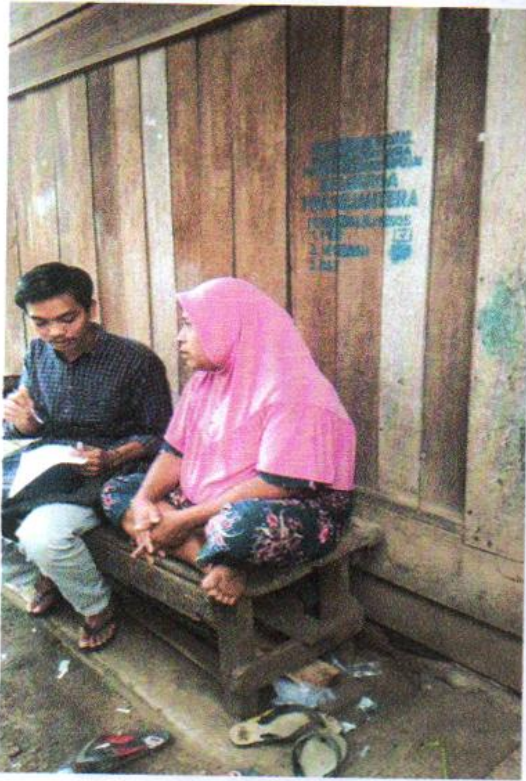
Wawancara bersama dengan Ibu Yanti Batubara, peserta penerima bantuan PKH



Wawancara Bersama Ibu Herna sari, peserta penerima bantuan PKH



## DOKUMENTASI WAWANCARA

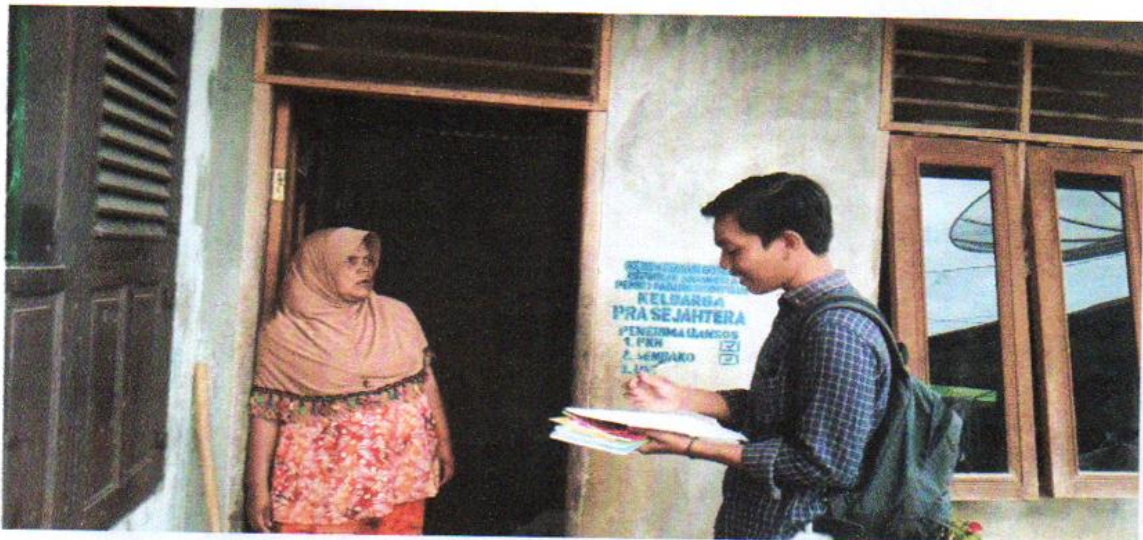


Wawancara Bersama Ibu Basania

Simamora Peserta Penerima bantuan PKH



Buku Program Sosialisasi PKH



Wawancara Bersama Ibu Amna Sari, peserta penerima bantuan PKH

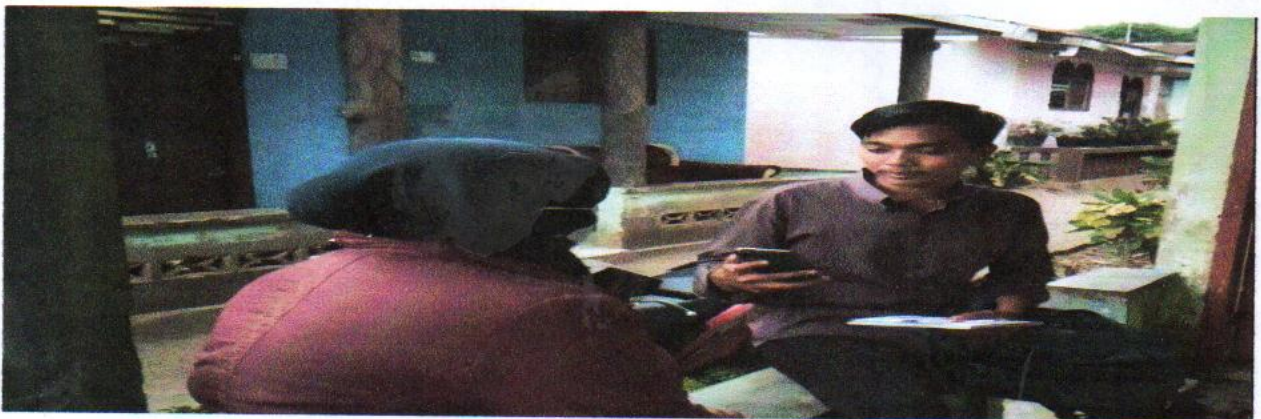




Foto kantor Kelurahan Padangmatinggi Lestari



Wawancara bersama pihak kelurahan oleh bapak subhan selaku sekretaris kelurahan



Wawancara bersama Ibu Sahroyani Harahap selaku peserta penerima PKH





Wawancara bersama ibu Romaito Panggabean selaku penerima PKH



Wawancara bersama ibu Nurlaila Siregar selaku penerima PKH



Wawancara bersama Ibu Elvianna Lubis selaku penerima PKH